

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS XI
MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Nur Azizah
NIM 09201241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Desember 2014

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd

NIP 19540821 198003 1 002

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Pembimbing II,

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum

NIP 19681002 199303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum	Ketua Penguji		<u>12-2-2015</u>
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum	Sekretaris Penguji		<u>13-2-2015</u>
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		<u>9/ 2015</u>
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji II		<u>10-2- 2015</u>

Yogyakarta, 13 Februari 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19570505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Azizah

NIM : 09201241020

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Penulis,

Nur Azizah

MOTTO

“ ... Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Terjemah QS Asy Syarh 5-8)

Jagalah Allah, maka engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Kenalilah Allah ketika senang, maka Dia akan mengenalmu ketika susah. Ketahuilah bahwa apa yang luput darimu tidak akan menimpamu, dan apa yang menimpamu tidak akan luput darimu. Ketahuilah bahwa pertolongan itu bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan bahwa bersama kesulitan ada kemudahan.

(HR. Baihaqi)

Sabar itu seperti namanya, pahit rasanya.
Akan tetapi, akibatnya lebih manis daripada madu.

(Pepatah Arab)

Tidaklah penting apa yang kita capai hari ini atau saat ini. Yang lebih penting sesungguhnya adalah apa yang bisa kita pelajari dari sebuah perjalanan itu sendiri.

Apalagi perjalanan itu adalah sebuah proses, bukan penghentian terakhir.

(Prof. Renaldi Kasali)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu-Bapak tercinta atas kebaikan kalian yang tak terhitung, untuk kasih sayang yang terus mengalir deras, untuk setiap untaian doa yang mengalun indah, dan untuk setiap tetesen keringat pengorbanan. Semoga Allah menjaga dan memberi kebahagiaan pada kalian di dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Mahamulia, semata-mata berkat pertolongan dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Dekan FBS dan Ketua Jurusan PBSI yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih, rasa hormat dan penghargaan yang tulus kepada kedua pembimbing saya, yaitu Prof. Dr. Suhardi dan Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dan kesungguhan di sela-sela kesibukan mereka untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Yang Maha Penyayang membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang lebih baik dan banyak.

Terima kasih banyak saya sampaikan kepada Ibu Srimarlina atas waktu dan bantuan yang diberikan sehingga saya dapat mengamati pembelajaran keterampilan membaca yang berlangsung di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Direktur Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk penelitian skripsi saya.

Tidak lupa pula saya sampaikan terima kasih kepada Bapak-Ibu Dosen jurusan PBSI atas ilmu yang telah mereka berikan sehingga saya bisa mengetahui berbagai macam ilmu pendidikan dan bahasa yang bisa saya gunakan untuk menyusun skripsi. Semoga ilmu yang disampaikan oleh Bapak-Ibu Dosen bermanfaat untuk kehidupan saya selanjutnya.

Terima kasih kepada orang tua dan suami saya tercinta yang tanpa henti memberikan dukungan material maupun spiritual serta tanpa bosan menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan, Lisna, Ninda, Evi, Afi dan Tika yang telah menyemangati dan memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Teruntuk teman-teman di

Kelas K, terima kasih saya ucapkan atas kebaikan kalian selama ini. Semoga Allah mempertemukan kita kembali dalam keadaan yang lebih baik.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

Nur Azizah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teoretis	9
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
2. Keterampilan Berbahasa	10
3. Keterampilan Membaca	11
a. Hakikat Membaca	11
b. Tujuan Membaca	12
c. Jenis-Jenis Membaca	12
d. Membaca sebagai Suatu Keterampilan	14

e. Pembelajaran Keterampilan Membaca	14
4. Komponen Pembelajaran	15
a. Siswa	16
b. Guru	17
c. Tujuan Pembelajaran	18
d. Materi Pembelajaran	19
e. Metode Pembelajaran	21
f. Media Pembelajaran	26
g. Evaluasi Pembelajaran	28
B. Penelitian yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Sumber Data	35
C. Setting Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Kredibilitas Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Materi Pembelajaran Keterampilan Membaca	44
2. Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca	45
3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membaca	45
B. Pembahasan	46
1. Materi Pembelajaran Keterampilan Membaca	46
2. Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca	60
3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membaca	66
C. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	 78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Materi Pembelajaran Membaca Kelas XI	44
Tabel 2: Metode Pembelajaran Membaca Kelas XI	45
Tabel 3: Evaluasi Pembelajaran Membaca Kelas XI	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Catatan Lapangan	81
Lampiran 2: Pedoman Observasi dan Hasil Observasi	91
Lampiran 3: Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara	98
Lampiran 4: Silabus, RPP dan Materi	111
Lampiran 5: Hasil Penilaian Siswa	122
Lampiran 6: Foto Dokumentasi Pembelajaran	129
Lampiran 7: Surat Perizinan	133

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS XI
MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

**Oleh Nur Azizah
NIM 092012410120**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari beberapa komponen pembelajaran, yaitu: (1) materi, (2) metode, dan (3) evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan membaca yang meliputi materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman (dalam Herdiansyah 2010:164), dengan tahapan berupa reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi. Keabsahan data diuji dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, materi pembelajaran keterampilan membaca terdiri dari dua kompetensi dasar (KD), yaitu KD menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif dan KD membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Sumber materi yang digunakan adalah LKS. Materi yang diberikan telah sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan pada KD menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, yaitu penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Metode yang digunakan ada perbedaan dengan RPP yang disusun. Metode yang digunakan pada KD membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik, yaitu tugas, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Metode yang digunakan pada KD ini telah sesuai dengan RPP yang disusun. Ketiga, evaluasi pembelajaran pada KD menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif tidak sesuai dengan RPP. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran dengan instrumen soal uraian. Hasil evaluasi menunjukkan siswa telah mencapai ketuntasan dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Evaluasi pembelajaran KD membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik telah sesuai dengan RPP yang disusun. Evaluasi dilakukan dengan cara lisan di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan semua siswa mencapai ketuntasan dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 80.

Kata Kunci: Pembelajaran, Keterampilan Membaca

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas ditunjang oleh berbagai macam aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain, yaitu pendidik dan peserta didik, kurikulum, sarana-prasarana, dan proses pembelajaran. Jika semua aspek tersebut terpenuhi dengan baik maka kualitas pendidikan di suatu negara juga akan baik. Pendidikan yang diadakan oleh pemerintah dapat berbentuk pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal di Indonesia berjenjang, mulai dari SD, SMP/MTs, SMA/MA, hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan formal proses pembelajarannya lebih banyak dilakukan di dalam kelas.

Pembelajaran yang baik menentukan output atau lulusan yang baik pula. Pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh berbagai komponen yaitu guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Jika salah satu atau sebagian komponen tersebut tidak ada maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Pembelajaran di sekolah khususnya di SMA/MA terdiri dari berbagai macam mata pelajaran. Salah satu pelajaran yang diajarkan yaitu bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kurikulum SMA/MA terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut

diajarkan secara berkesinambungan. Empat keterampilan berbahasa tersebut merupakan modal bagi siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

Salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik adalah membaca. Membaca merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui media tulisan. Menurut Bowman dalam Somadoyo (2011: 2) menyatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long-learning*) dengan mengajarkan anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Jika buku diibaratkan sebagai jendela dunia maka membaca adalah alat untuk membuka jendela tersebut. Tidak mungkin seseorang dapat mengerti isi dunia dengan buku tanpa membacanya. Namun, fakta membuktikan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) dengan mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kemampuan membaca pada remaja usia 15 tahun. Hasil survei menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan bawah dari 65 negara (www.oecd.org).

Rendahnya minat membaca sangat berpengaruh dengan keterampilan membaca. Jika seorang siswa jarang membaca maka kemampuan membaca dan pemahaman terhadap bacaan pun rendah. Untuk meningkatkan keterampilan membaca, perlu adanya pembelajaran yang baik di sekolah. Pembelajaran yang baik di sekolah tidak mungkin berjalan lancar begitu saja tanpa adanya hambatan.

Hambatan dapat berasal dari siswa misalnya berupa rendahnya minat baca. Guru dapat mengatasinya dengan cara pemberian metode dan strategi pembelajaran yang menarik. Hambatan yang berasal dari lingkungan dapat berupa cuaca yang buruk yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut harus diatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga merupakan salah satu faktor terlaksanakannya pembelajaran yang baik.

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran keterampilan membaca kelas XI SMA/MA. Keterampilan membaca dipilih karena keterampilan membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupana sehari-hari terkhusus bagi peserta didik dan guru. Baiknya keterampilan membaca menentukan baiknya pemahaman yang didapat oleh peserta didik. Membaca dapat menambah wawasan peserta didik dan juga mempermudah mereka untuk memahami berbagai macam pelajaran. Dengan kemampuan membaca yang baik, peserta didik dapat memperoleh tingkat pengetahuan atau informasi secara optimal. Sebaliknya, dengan kemampuan membaca yang kurang baik, tingkat pengetahuan atau informasi yang didapatkan pun tidak optimal. Hal-hal yang diteliti yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran dan komponen pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kota Yogyakarta yaitu di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2013/2014. Kurikulum yang digunakan yaitu KTSP. Peneliti mengambil setting di sekolah tersebut karena sekolah ini memiliki kualitas yang cukup bagus. Pertama, akreditasi sekolah

memperoleh nilai A. Kedua, mempunyai prestasi akademik yang cukup bagus. Hal ini ditunjukkan dengan hasil UAMBN tahun ajaran 2013 yang menempati peringkat kedua dalam program keagamaan, program IPA meraih peringkat keempat dan program IPS meraih urutan ketujuh dari 43 Madrasah Aliyah se-DIY baik negeri maupun swasta (dikmaddiy.org). Pada bidang membaca, sekolah ini mendapatkan juara II Lomba Baca Puisi se-DIY pada tahun 2012. Ketiga, sekolah ini sebagai orientasi sekolah favorit warga Muhammadiyah sehingga menjadi kebanggaan bagi warga Muhammadiyah. Siswa-siswanya berasal dari seluruh penjuru Indonesia. Siswa-siswa di sekolah ini merupakan siswa yang terpilih melalui jalur tes seleksi yang berupa tes baca Al-Quran, psikotes dan wawancara, Tes Potensi Akademik (TPA), Tes Kemampuan Dasar, tes Bahasa Arab, tes Bahasa Inggris, dan Pengetahuan Agama. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sembarangan siswa dapat menjadi siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimaat. Keempat, sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana tersebut antara lain berupa tersedianya media LCD pada setiap kelas, perpustakaan, laboratorium bahasa, majalah dinding yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apa tujuan pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Apa materi pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
5. Bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
7. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
8. Bagaimana usaha guru mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Masalah yang ditemukan tidak semua diteliti dan dibahas dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan tenaga, dana, waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran keterampilan di kelas XI Marasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Evaluasi pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan masalah di atas yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana materi pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan materi pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan metode pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bahasa Indonesia bidang keterampilan membaca. Selain itu juga penelitian ini diharapkan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi guru-guru bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis sebagai acuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan. Selain itu juga sebagai pedoman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan membaca.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun keambiguan makna, pembatasan istilah dilakukan dalam penelitian ini. Berikut batasan-batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di sekolah dalam rangka menjadikan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Keterampilan membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia kelas XI Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sama dengan pengajaran. Sufanti (2010: 30) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses, cara atau perbuatan yang dilakukan agar siswa bisa membangun makna atau pemahaman secara maksimal. Ringgawidagda melalui Mufida (2011: 11) menyatakan pembelajaran mengandung arti bahwa subjek belajar harus dibelajarkan, bukan diajarkan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada setiap tingkat pendidikan, tak terkecuali tingkat SMA/MA/SMK. BSNP (2006: 260) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006: 260). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diartikan dengan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sarannya dan mengikuti kaidah bahasa yang betul (Alwi Hasan, dkk. 2003: 21).

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA/SMK meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa agar dapat berbahasa dengan baik dan benar.

Keterampilan berbahasa sangat penting dikarenakan bahasa merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan dalam setiap tingkat pendidikan di Indonesia.

2. Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut saling terkait dengan tiga keterampilan lainnya. Dawson melalui Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa empat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Keterampilan berbahasa yang pertama kali diperoleh yakni keterampilan menyimak atau mendengarkan, kemudian keterampilan berbicara, lalu keterampilan membaca, dan yang terakhir keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh guru dan siswa dalam pembelajaran berbahasa.

3. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh manusia. Keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang penting karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui berbagai macam informasi yang disampaikan lewat media tulisan.

a. Hakikat Membaca

Hodgson dalam Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa membaca adalah salah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Carter melalui Wiryodijoyo (1989: 1) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses berpikir yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Adapun Somadoyo (2011: 4) menyatakan membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pesan, makna atau arti yang disampaikan oleh penulis. Kegiatan membaca bukanlah sekadar membaca kata demi kata tanpa memahami isi bacaan. Kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh pesan dan memahami isi dari suatu bacaan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca menurut Tarigan (2098: 9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Adapun menurut Wiryodijoyo (1989: 57) tujuan membaca adalah: (1) menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan; (2) mengetahui isi materi bahan bacaan dengan cepat; (3) memperkuat pemahaman dan membaca pikiran dengan menambah kecepatan baca; (4) mengerti dengan jelas untuk mengingat informasi dan menggunakannya; (5) mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam (6) mencari keputusan (judgement) dan keterlibatan yang lebih dalam dengan analisis bunyi; (7) memperluas kesadaran dan penikmat sastra.

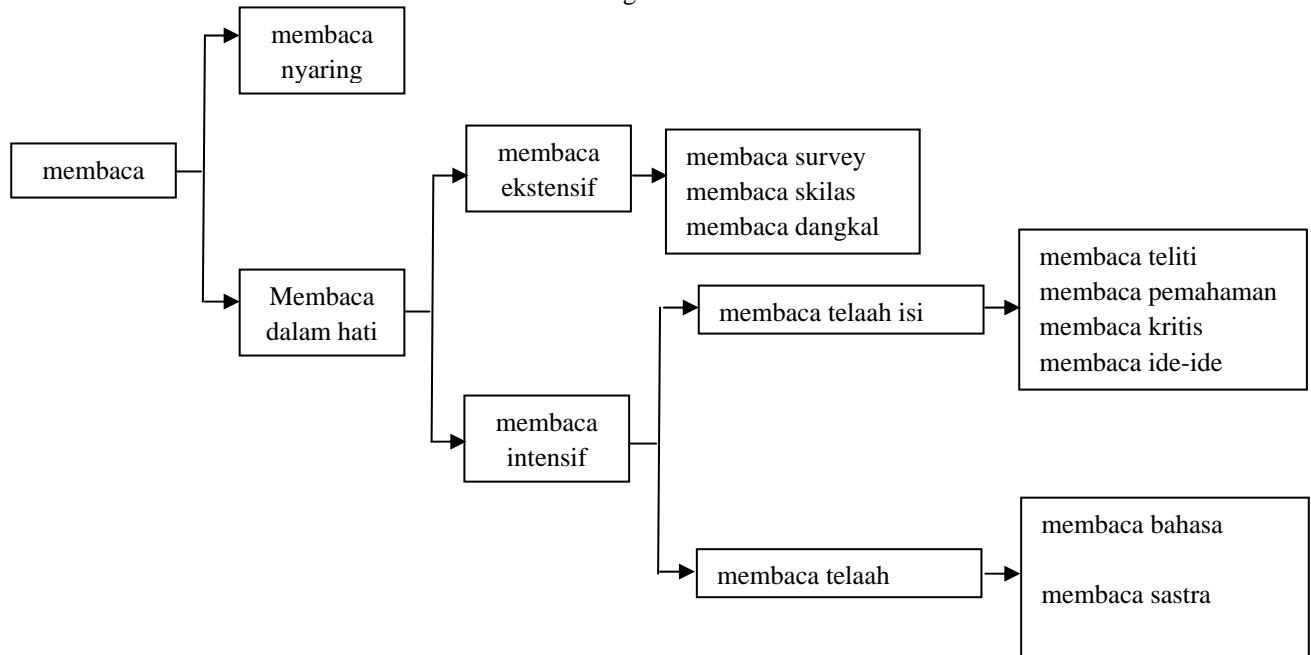
Kegiatan membaca mempunyai tujuan yang bermacam-macam tergantung dari pembaca itu sendiri. Jika seseorang membaca sastra maka tujuannya yaitu untuk menikmati sastra. Adapun bagi pembaca koran maka tujuan membaca adalah untuk mencari informasi.

c. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (2008: 23) ditinjau dari segi terdengarnya suara atau tidaknya dibagi menjadi dua, yakni: (1) membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (*reading out load, oral reading, reading aloud*), dan (2) membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif mencakup tiga jenis, yakni membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Adapun membaca intensif, mencakup dua jenis,

yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Lebih lanjut, Tarigan (2008: 14) membuat skema klasifikasi membaca tersebut sebagai berikut.

Skema 1. Klasifikasi Membaca Menurut Tarigan



Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan, 2008: 23). Adapun pengertian membaca ekstensif menurut Tarigan (2008: 32), yaitu membaca secara luas. Membaca ekstensif digunakan untuk memeriksa judul-judul bab dalam buku, mencari suatu informasi tertentu, atau membaca bacaan ringan sehingga waktu yang digunakan lebih efisien. Membaca intensif menurut Sugeng & Subagyo (2005: 131) merupakan cara membaca secara saksama terhadap perincian suatu teks atau bacaan. Tujuan dari membaca intensif yaitu untuk memahami secara mendalam isi dari suatu bacaan.

d. Membaca sebagai Suatu Keterampilan

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil (Tarigan, 2008: 11). Menurut Wiryodijoyo (1989: 7) membaca sebagai keterampilan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan mengenal kata, keterampilan ini dipelajari di kelas-kelas permulaan sekolah dasar; (2) keterampilan pemahaman, keterampilan pemahaman ini merupakan keterampilan mengembangkan kemampuan bahasa; dan (3) keterampilan belajar, keterampilan belajar membaca dikenal sebagai keterampilan fungsional dari membaca.

Broughton melalui Tarigan (2008: 11) menyatakan bahwa keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (1) pengenalan terhadap aksara tanda-tanda baca; (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; (3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning.

Membaca sebagai suatu keterampilan haruslah dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini, untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, guru harus mengajarkan berbagai macam metode dan strategi membaca yang bagus dan tepat.

e. Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah. Menurut Abidin (2012: 5) ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah, yaitu: (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu

membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Nuttal melalui Abidin (2012: 13) mengemukakan beberapa prinsip umum pembelajaran membaca sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan tujuan membangun kemampuan membaca anak.
2. Kemampuan baca anak tidak dapat dibentuk secara sekaligus melainkan harus selalu dibentuk secara perlahan.
3. Pengajaran membaca harus senantiasa dilakukan melalui interaksi antara guru dan kelas.
4. Pengajaran membaca harus senantiasa ditunjukkan guna membangun kemampuan anak berinteraksi dengan teks.
5. Pembelajaran membaca harus dilakukan dalam atmosfer kelas yang kondusif.
6. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan asas pelatihan belajar, artinya pembelajaran harus senantiasa melatih siswa berbagai strategi membaca sebelum siswanya melakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya.
7. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan berorientasi ke depan, artinya harus diusahakan membekali siswa berbagai strategi membaca yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai jenis bacaan baik untuk saat ini maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya.
8. Pahamiilah bahwa pada dasarnya hanya ada dua jenis kemampuan membaca yang harus secara mendalam diajarkan yakni membaca intensif dan kemampuan membaca ekstensif.

Pembelajaran keterampilan membaca dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya pemahaman bacaan dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sebaiknya memberikan berbagai macam teknik dan strategi bagi siswanya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca.

4. Komponen Pembelajaran

Menurut Hamalik (2011:77) pengajaran adalah suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan

berinteraksi antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Gulo melalui Abidin (2012:22) menyebutkan komponen-komponen pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, pengajar, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administrasi dan finansial. Adapun menurut Sanjaya melalui Daryati (2013: 11) komponen pembelajaran ada tujuh, yaitu: siswa, guru, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Secara rinci, komponen-komponen pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut.

a. Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang dalam dirinya terdapat daya kreatif yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, tugas pembelajar menurut Abidin (2012:160) yaitu: (1) pembelajar harus berbuat, melakukan apa yang akan dipelajarinya, (2) pembelajar harus mendengarkan, mengingat, membaca buku, mempelajari diagram, memperhatikan demonstrasi, bertanya menganalisis kesalahannya, dan (3) pembelajar harus merenungkan, berpikir, menganalisis, membandingkan menggunakan pengalamannya yang lampau.

Siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Sardiman dalam Mufida, 2011: 33). Siswa dalam proses pembelajaran bertugas sebagai pembelajar. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan psikologis siswa.

b. Guru

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Definisi pendidik menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab XI pasal 39 ayat tiga adalah

pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan undang-undang, tugas utama guru sebagai tenaga pendidik yaitu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Selain tugas tersebut, Abidin (2012:157) juga menyebutkan bahwa dalam proses pengajaran, guru sebagai tenaga pengajar bertugas sebagai direktur belajar, fasilitator, dan motivator belajar.

Salah satu tugas guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu menyusun perencanaan pembelajaran atau RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Muslich, 2008: 53). Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang terprogram. Secara sistematis, menurut Majid (2007: 103), format RPP berisi komponen-komponen, yaitu: identitas, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa, media, strategi atau metode, penilaian, dan sumber bahan.

Kompetensi yang dimiliki guru berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 melalui Sufanti (2010: 7) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidup siswanya secara optimal.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam memiliki kepribadian yang baik, berbudi luhur, berakhlak mulia serta bisa menjadi teladan bagi siswanya. Guru tidak hanya bertugas untuk mengarahkan siswa menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga mendidik siswa menjadi manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang baik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berhubungan sosial dengan peserta didik, tenaga pendidik lainnya, serta masyarakat. Adapun kompetensi profesional adalah kemampuan guru menguasai materi pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar. Harjanto (2008:86) menyatakan bahwa tujuan instruksional merupakan perumusan yang jelas yang memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pengajaran tertentu untuk satu topik atau subtopik tertentu. Adapun Yamin (2008:133) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran

yang hendak dicapai pada akhir pengajaran serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang hendak dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan operasional. Rumusan tujuan mengacu pada indikator pencapaian hasil pembelajaran. Indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumen penilaiannya (Majid, 2007: 53).

Menurut Sudjana (2004: 64), syarat merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu: (1) rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku sasaran didik/siswa; (2) rumusan tujuan pengajaran khusus harus berisikan 'tingkah laku operasional', tingkah laku operasional artinya dapat diukur pada saat itu juga; dan (3) rumusan tujuan berisikan makna pokok dari pokok bahasan yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran harus mengandung berbagai hasil belajar. Hasil belajar dibedakan menjadi tiga kategori yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tujuan pembelajaran akan memudahkan guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai serta penilaian yang sesuai yang benar-benar mengukur kemampuan siswa.

d. Materi Pembelajaran

Kemp melalui Dadang dan Iskandarwassid (2009: 221) mengatakan bahwa materi pelajaran atau bahan pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan fakta dan informasi yang terperinci, keterampilan (langkah-langkah, prosedur,

keadaan, syarat-syarat) dan faktor sikap. Sedangkan Abidin (2012: 47) mengemukakan bahwa materi pembelajaran adalah program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang diturunkan dari kurikulum.

Materi pembelajaran merupakan isi yang diberikan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Kriteria dalam menyusun dan mengembangkan materi pelajaran menurut menurut Dadang dan Iskandarwassid (2009: 222), yaitu: (1) materi pelajaran itu tepat (valid) untuk mencapai tujuan pengajaran, (2) bahan ajar bermanfaat, (3) materi pelajaran menarik, (4) materi sesuai kemampuan peserta didik. Senada dengan Dadang dan Iskandarwassid, Muslich (2008: 88) menyebutkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengelola materi pembelajaran dalam KTSP antara lain, yaitu: (1) materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan, (2) tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, (3) menggunakan materi ajar yang dapat diterapkan, dimanfaatkan, atau difungsikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap materi pembelajaran disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor psikologis siswa dan dapat dilihat segera hasilnya. Menurut Muslim dalam Lestari (2011: 28) materi pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu lokal, regional, nasional, dan global agar peserta didik nantinya

mempunyai wawasan yang luas dan memahami dan menanggapi berbagai macam situasi kehidupan. Adapun langkah-langkah menyusun materi menurut Dadang dan Iskandarwassid (2009: 221) adalah: (1) mengidentifikasi nama unit atau topik yang akan diajarkan, (2) mengidentifikasi generalisasi dan konsep yang dipakai dalam tiap unit atau topik, (3) mengidentifikasi konsep-konsep dan subkonsep yang meliputi generalisasi, (4) menyusun generalisasi dan konsep berdasarkan urutan logis, (5) mengembangkan kerangka rencana untuk setiap unit pelajaran.

Guru dapat menyusun materi dari berbagai sumber bahan ajar. Sumber bahan ajar merupakan rujukan, referensi, atau literatur yang digunakan baik untuk menyusun silabus maupun buku yang digunakan oleh guru dalam mengajar (Majid, 2007: 59). Bagi guru, sumber utama dalam menyusun silabus adalah buku teks dan buku kurikulum. Adapun sumber bahan ajar lainnya menurut Majid (2007: 59) dapat berupa tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, dan peristiwa atau fakta.

e. Metode Pembelajaran

Istilah pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran memiliki makna yang berdekatan. Ketiga istilah itu memiliki hubungan yang berjenjang. Pendekatan berada pada tingkat tertinggi yang selanjutnya diturunkan dalam strategi. Strategi kemudian dijabarkan dalam bentuk metode. Metode kemudian dituangkan dalam bentuk teknik (Sufanti, 2010: 30).

Dadang dan Iskandarwassid (2009: 40) menyatakan bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Adapun strategi pembelajaran

merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Riyanto dalam Harmianto dkk (2012: 10) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Sudjana (2004: 76) menyatakan metode mengajar ialah cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode merupakan suatu cara untuk melaksanakan suatu strategi, sedangkan strategi merupakan menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu (Sanjaya , 2008: 206). Adapun teknik yaitu cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode (Sanjaya , 2008: 206).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal pada saat berlangsungnya pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

1. Metode Ceramah

Metode ini merupakan cara penyampaian materi secara lisan yang berfungsi untuk membangun komunikasi antara pengajar dan pembelajar. Menurut Hartini dan Eveline Siregar (2011: 85) metode ceramah cocok digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa fakta, konsep, pengertian, dan pendapat.

2. Metode Tugas atau Resitasi

Metode ini merupakan pemberian tugas tertentu dari guru kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar (Hartini dan Eveline Siregar, 2011: 85). Metode ini bertujuan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan metode tugas atau resitasi menurut Sudirman dkk, (1992: 142) yaitu lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, mengembangkan kemandirian siswa, memperkaya dan memperdalam pandangan tentang apa yang dipelajari, membina kebiasaan siswa mengolah dan mencari informasi, membuat siswa bergairah belajar.

3. Metode Diskusi

Menurut Suryobroto (1986: 31) metode diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau memecahkan masalah. Siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas atau dipecahkan bersama. Metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menyimpulkan bahasan, melatih dan menyetabilkan sosio-emosional, mengembangkan kemampuan berpikir, mengemukakan pendapat, dan melatih peserta didik berani berpendapat (Mulyani Sumantri dalam Majid, 2013: 141)

4. Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode mengajar menurut Harjanto (2008: 29) adalah seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta)

atau seorang siswa memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses. Metode ini mengedepankan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

5. Metode *Problem Solving*

Metode ini menurut Majid (2013: 141) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah selanjutnya dianalisis sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Metode ini mengedepankan berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan data-data yang ditemukan.

6. Metode Tanya-Jawab

Menurut Majid (2013: 138) metode tanya jawab yaitu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan mengecek dan mengetahui kemampuan siswa terhadap pelajaran yang dikuasai, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar, melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara (Majid, 2013: 140).

7. Metode Simulasi

Metode simulasi menurut Suryaman (2010: 39) merupakan metode dalam pengajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra. Tujuan dari metode ini menurut Harjanto (2008: 27) adalah untuk melatih keterampilan tertentu, untuk memperoleh pemahaman suatu konsep, dan untuk latihan memecahkan masalah. Adapun

bentuk-bentuk simulasi menurut Gilstrap melalui Harjanto (2008: 27) yaitu *role playing*, psikodrama, sosiodrama, dan permainan.

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Suryobroto (1986: 14) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu: (1) tujuan yang akan dicapai, (2) bahan yang akan diberikan, (3) waktu dan perlengkapan yang tersedia, (4) kemampuan dan banyaknya murid, (5) serta kemampuan guru mengajar.

Selain metode pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan pendekatan. Pendekatan yang digunakan pada KTSP merupakan pendekatan kontekstual atau disebut dengan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (*US Department of Education Office of Vocational and Adult Education and the Nation School to Work Office* dalam Muslich, 2008: 41). Nurhadi melalui Muslich (2008: 42) menyebutkan karakteristik pembelajaran kontekstual dengan sepuluh kata kunci, yaitu: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan gairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis, dan guru kreatif. Pembelajaran

kontekstual menekankan bahwa belajar tidak sekadar menghafal tetapi juga membangun pengetahuan dan keterampilan.

f. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti tengah, pengantar, atau perantara (Munadi dalam Sufanti, 2010: 61). Pengertian media menurut Soeparno (1988: 1) yaitu suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa. Media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Munadi dalam Sufanti (2010: 64) menyebutkan fungsi media pembelajaran yaitu, (1) media pembelajaran sebagai sumber belajar, (2) fungsi semantik, (3) fungsi manipulatif, (4) fungsi psikologis, dan (5) fungsi sosio-kultural. Adapun Levie & Lentz (lewat Arsyad, 1997: 16) mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

J. Kemp dalam Soeparno (1988: 13) membuat klasifikasi media pengajaran bahasa, yaitu: (1) permainan dan simulasi, (2) media pandang, (3) media dengar, (4) media pandang dengar, (5) media rasa. Berikut ini adalah rincian macam-macam media.

1. Permainan bahasa dan Simulasi

Tujuan permainan bahasa menurut Soeparno (1988: 61), yaitu untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu. Media permainan bahasa bermacam-macam, yaitu antara lain bisik berantai, sambung suku, TTS, dan berburu kata.

Simulasi menurut Soeparno (1988: 98), yaitu suatu strategi untuk memperoleh keterampilan tertentu melalui latihan-latihan dalam situasi tiruan. Macam-macam simulasi yaitu sosiodrama, psikodrama, dan bermain peran.

2. Media Pandang

Media pandang dibagi menjadi media pandang nonproyeksi dan berproyeksi. Media pandang nonproyeksi adalah media visual yang dalam pemanfaatannya tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunaknya (Sufanti, 2010: 69). Media ini berupa papan tulis, flow chart, reading box, reading machine, kartu gambar, dan modul.

Media pandang berproyeksi yaitu media visual yang membutuhkan alat untuk memproyeksikan, yaitu layar dan pesawat proyektor (Sufanti, 2010: 82). Media ini berupa slide, film bisu, OHP (*Over Head Projector*), film strips, dan film loop.

3. Media Dengar

Media dengar menurut Sufanti (2010: 86) adalah media pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang dapat dinikmati atau dipahami dengan indera pendengar. Media ini dapat berupa radio, rekaman, dan piringan hitam.

4. Media Pandang Dengar

Media pandang dengar menurut Sufanti (2010: 88) adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya untuk dilihat dan sekaligus didengar. Media ini berupa televisi, film suara, VTR (*Video Tape Recorder*), dan sound slide.

5. Media Rasa

Media rasa berupa rasa, raba, bau, dan keseimbangan.

Pemilihan media pembelajaran menurut Harjanto (2008: 238) harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu: (1) relevansi pengadaan media pendidikan edukatif, (2) kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif, dan (3) kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif. Guru dalam memilih media juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran karena fungsi media adalah mempermudah guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

g. Evaluasi Pembelajaran

Para ahli mengemukakan tentang pengertian evaluasi. Ralph Tyler melalui Arikunto (2012: 3) menyatakan pengertian evaluasi bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Tuckman melalui Nurgiyantoro (2001: 5) menjelaskan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan kegiatan mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam kurun waktu tertentu untuk pengambilan keputusan.

Secara terperinci dan sesuai dengan urutan kegiatannya, dalam proses transformasi, penilaian dibedakan atas tiga jenis, yaitu: sebelum, selama, dan sesudah terjadinya proses dalam kegiatan sekolah (Daryanto, 2011: 11). Berdasarkan pendapat Daryanto, evaluasi dapat dilaksanakan pada saat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pada pertengahan, atau akhir pembelajaran.

Menurut Haris dan Jihad (2008: 56) dalam KTSP, fungsi penilaian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan, dan alat untuk memberikan motivasi. Evaluasi dalam KTSP diarahkan bukan hanya untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa (Sanjaya, 2008: 121).

Menurut Arikunto (2012: 26), ada dua teknik evaluasi, yaitu teknik nontes dan teknik tes. Berikut uraian macam-macam teknik evaluasi.

1. Tes

Tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang *trait* (atribut pendidikan) atau psikologik, karena butir pertanyaan tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Hartini dan Eveline Siregar, 2011: 146). Menurut Muslich (2008: 117) ada dua macam bentuk tes yaitu soal dengan memilih jawaban dan soal dengan mensuplai jawaban.

a. Soal dengan memilih jawaban (objektif)

Tes ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), dan menjodohkan.

1) Pilihan Ganda

Bentuk soal pilihan ganda dapat dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah seperti pengetahuan (recall) dan pemahaman, sampai pada tingkat berpikir tinggi seperti aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Majid, 2007: 196). Menurut Muslich (2008: 117) tes pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya tapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawabannya maka peserta didik hanya menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak mau memahami, tetapi hanya menghafal soal dan jawabannya.

2) Benar-Salah

Bentuk soal ini memiliki dua kemungkinan jawaban yaitu benar-salah atau ya dan tidak (Majid, 2007: 196). Dalam menyusun instrumen benar-salah harus menghindari kata terpenting, selalu, tidak pernah, hanya, sebagian besar dan kata-kata lain yang sejenis karena akan membingungkan peserya tes dalam menjawab. Rumusan butir soal harus jelas dan pasti benar dan pasti salah.

3) Menjodohkan

Bentuk menjodohkan cocok untuk mengetahui fakta dan konsep (Majid, 2007: 197). Cakupan materi yang diujikan bisa banyak, tetapi tingkat berpikir cenderung rendah.

b. Soal dengan Mensuplai Jawaban

Tes bentuk ini ada beberapa macam, yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan soal uraian.

1) Isian atau melengkapi

Tes ini dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk melengkapi jawaban.

2) Jawaban singkat

Tes ini dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menuliskan jawaban.

3) Soal Uraian

Tes ini merupakan alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari dengan cara mengekspresikan dalam bentuk uraian menggunakan kata-katanya sendiri (Muslich, 2008: 118). Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan misalnya, menyimpulkan, berpikir logis, dan mengemukakan pendapat (Muslich, 2008: 118). Kelemahan alat ini , yaitu cakupan materi yang ditanyakan terbatas. Soal uraian membutuhkan adanya pedoman penskoran yang merupakan petunjuk yang menjelaskan tentang batasan atau kata-kata kunci untuk melakukan penskoran dan kriteria jawaban yang digunakan untuk melakukan penskoran (Suyata, 2003: 40).

2. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, terutama yang berhubungan dengan apa yang dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang akan diketahui dan dipahaminya (Hartini dan Eveline Siregar, 2011: 154). Teknik nontes berupa bagan partisipasi, daftar cek, skala tujuan, dan skala sikap.

Salah satu penilaian yang digunakan dalam KTSP yaitu penilaian otentik. Menurut Majid (2013: 186) penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang pencapaian dan perkembangan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu menunjukkan dan mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai peserta didik. Berbagai jenis penilaian otentik menurut O'Malley dan Pierce dalam Nurgiyantoro (2012: 315) adalah wawancara, menceritakan kembali teks atau cerita, karya tulis, proyek, eksperimen, pertanyaan terbuka dan menjawab soal uraian, pengamatan, dan porto folio.

Menurut Haris dan Jihad (2008: 73) terdapat tiga langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes dalam sistem penilaian berbasis kompetensi, yaitu: membuat daftar kompetensi dasar yang akan diujikan, menentukan indikator, dan menentukan jenis tagihan, bentuk dan jumlah butir soal. Adapun dalam menyusun instrumen penilaian, hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu : (1) materi tes yang dibuat sesuai dengan indikator, (2) konstruksi, rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas, dan (3) bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata ambigu (Muslich, 2008: 118).

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam bidang pendidikan. Evaluasi dalam pembelajaran berfungsi untuk menentukan prestasi siswa dan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup semua kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang disusun oleh guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Jamilah pada tahun 2008 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP N 1 Bantul”. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan berbahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan siswa kelas VII di SMPN 1 Bantul ditinjau dari komponen-komponen utama pembelajaran yang meliputi kondisi siswa, kondisi guru, tujuan, materi, strategi, metode, dan evaluasi. Selain itu, mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa dan cara guru mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hasil penelitian tersebut dilihat dari pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan target guru dan sesuai KTSP. Materi pembelajaran diperoleh dari buku paket, majalah, surat kabar, ensiklopedia, dan pengadaan sendiri. Metode yang diterapkan, yaitu: ceramah, diskusi, dan penugasan. Media yang digunakan berupa tape recorder, artikel dari majalah dan surat kabar serta internet. Evaluasi yang dilakukan dengan evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi kelas. Hambatan-hambatan yang dialami guru antara lain: tujuan pembelajaran kurang maksimal karena terbatasnya

waktu pembelajaran, beberapa siswa belum aktif, dan sekolah kurang maksimal menyediakan media pembelajaran. Adapun usaha guru yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu: guru memotivasi siswa, meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, dan berusaha menggunakan media yang tersedia dan pengadaan sendiri.

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama bersifat deskriptif kualitatif dengan prosedur penyusunan pengumpulan data observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Selain itu, penelitian di atas sama-sama mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, hanya saja pada penelitian Fitri Jamilah mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbahasa secara keseluruhan meliputi empat aspek keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) tanpa memfokuskan pada salah satu keterampilan, sedangkan pada penelitian ini hanya memfokuskan pada satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Suyata melalui Nurwanti (2008: 35) desain adalah suatu rancangan kegiatan yang diantisipasi akan dilakukan dalam menjawab riset yang telah dirumuskan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Azwar (2004:6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif melakukan analisa hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

B. Sumber Data

Menurut Loflan & Lofland melalui Daryati (2013: 34), sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sumber data utama dalam penelitian pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu kata-kata dan tindakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

selama proses pembelajaran keterampilan membaca yang meliputi materi, metode, dan evaluasi pembelajaran . Materi pembelajaran keterampilan membaca kelas XI terdiri dari dua semester yakni semester ganjil dan semester genap. Materi pembelajaran keterampilan membaca di semester ganjil terdiri dari dua standar kompetensi. Standar kompetensi pertama yaitu 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring yang terdiri dari KD 3.1 menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif dan KD 3.2 membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Adapun Standar kompetensi kedua yaitu 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Adapun materi pembelajaran membaca semester dua terdiri dari dua SK. Pertama yakni SK 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif terdiri dari KD 11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per Menit dan KD 11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif. Kedua, yakni SK 15. Memahami buku biografi, novel dan hikaya terdiri dari KD 15.1Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh dan 15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat. Adapun dalam penelitian ini, materi dibatasi pada semester ganjil pada SK 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring yang terdiri dari KD 3.1 menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif dan KD 3.2 membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Adapun sumber data tambahan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa

silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan hasil evaluasi pembelajaran.

C. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta di dalam kelas dan luar kelas. Penelitian di dalam kelas untuk pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Adapun di luar kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan kegiatan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian sesuai standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut.

1. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2012: 46). Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam atau luar kelas. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa berdasarkan kenyataan sesungguhnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari guru. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data yang sulit ditemukan dengan teknik observasi.

3. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumen menurut Widoyoko (2012: 49) merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Analisis dokumen dilakukan dengan mengamati dan mempelajari perangkat administrasi guru dan sekolah yang berupa dokumen atau catatan. Dokumen yang diteliti yaitu berupa RPP, silabus, dan hasil penilaian.

E. Instrumen Penelitian

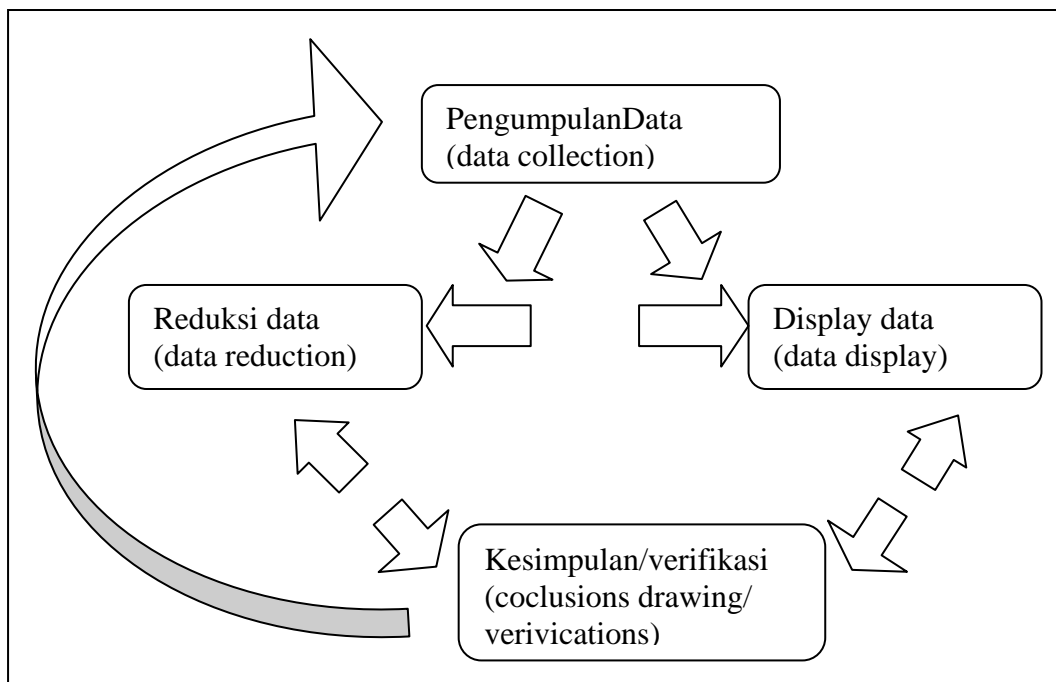
Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. *Human instrument* menurut Sugiyono (2011: 222) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen pendukung dalam penelitian ini, yaitu: pedoman wawancara, lembar observasi pembelajaran di kelas, catatan lapangan, alat bantu perekam, alat tulis, dan kamera. Pedoman wawancara berisi tentang uraian data yang akan diungkap yang biasanya dituangkan dalam bentuk pertanyaan agar proses

wawancara berjalan baik (Widoyoko, 2012: 41). Aspek yang ditanyakan dalam wawancara meliputi perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Lembar observasi pembelajaran di kelas berupa lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang terjadi di dalam kelas, yakni meliputi (1) materi pembelajaran berupa jenis-jenis bahan ajar, sumber bahan ajar, dan langkah-langkah pembelajaran, (2) metode pembelajaran berupa jenis-jenis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (3) evaluasi pembelajaran berupa cara evaluasi dan waktu pelaksanaan evaluasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles & Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 246) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: tahap reduksi (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*), dan tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tahapan-tahapan analisis data menurut Miles & Huberman melalui Herdiansyah (2010:164) dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1: Komponen-komponen analisis data model interaktif Miles & Huberman

Tahapan-tahapan analisis data diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Mereduksi data berarti juga merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011: 247). Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi. Hasil studi dokumentasi diformat menjadi menjadi skrip analisis dokumen.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta memecah tema-tema yang tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan (Herdiansyah, 2010: 176). Penyajian data untuk memudahkan menggambarkan dan memahami apa yang terjadi sehingga mudah untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3. Kesimpulan/ Intuisi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles & Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau intuisi. Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah data disusun dan difokuskan secara sistematis dalam bentuk naratif.

G. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011: 270) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang didapatkan selama pengamatan ternyata tidak benar, peneliti melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti (Herdiansyah, 2010: 201). Adapun menurut Sugiyono (2011: 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yaitu teknik mengecek keabsahan data atau temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian berupa deskripsi proses pembelajaran keterampilan membaca kelas XI MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pembelajaran keterampilan membaca kelas XI dalam penelitian ini berasal dari Standar Kompetensi (SK) 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring. Standar Kompetensi ini terbagi menjadi dua kompetensi dasar (KD) yaitu 3.1 menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif dan 3.2 membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Selain itu, disajikan pula pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Hasil penelitian merupakan uraian atau deskripsi dari data yang diperoleh selama masa penelitian dan dikumpulkan baik dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi atau hasil wawancara mengenai proses pembelajaran keterampilan membaca pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dengan kurikulum KTSP. Pembahasan hasil penelitian memanfaatkan teori-teori yang dikaji sebagai upaya untuk mengintegrasikan temuan penelitian ini dengan teori yang sudah ada.

A. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian mendeskripsikan komponen pembelajaran yang telah menjadi rumusan masalah yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah pada bagian ini akan dibahas pelaksanaan pembelajaran

keterampilan membaca yang mencakup komponen yaitu 1) materi, (2) metode, (3) evaluasi pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data ganda melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini akan disajikan bersamaan dan langsung dibandingkan.

1. Materi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Hasil pengamatan materi keterampilan membaca kelas XI di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Materi Pembelajaran Membaca Madrasah Aliyah Mu'allimaat

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Sumber
1	Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri paragraf deduktif: letak kalimat utama di awal, dimulai dengan pernyataan umum-khusus. • Ciri paragraf induktif: letak kalimat utama di akhir, diawali dengan pernyataan khusus-umum. • Cara mencari kalimat utama dan pikiran utama/gagasan utama. • Ciri-ciri kalimat utama. • Perbedaan paragraf deduktif dengan induktif. 	LKS berupa <i>PR Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI</i> , karya Ika Febriyanti dkk, 2013, Penerbit Intan Pariwara.
2	Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat membacakan berita berupa lafal, intonasi, tanda baca, membaca kalimat-kalimat dalam teks dengan jelas, tidak berpaku pada teks, dan ekspresi wajah wajar. • Tanda-tanda pembacaan teks berita. 	LKS berupa <i>PR Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI</i> , karya Ika Febriyanti dkk, 2013, Penerbit Intan Pariwara.

2. Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca

Hasil pengamatan penggunaan metode pembelajaran keterampilan membaca kelas XI di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Metode Pembelajaran Membaca Madrasah Aliyah Mu'allimaat**

No.	Kompetensi Dasar	Metode
1	Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Penugasan • Diskusi
2	Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Penugasan • Diskusi • Presentasi

3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Hasil pengamatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan membaca kelas XI di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut.

Tabel 3: **Evaluasi Pembelajaran Membaca Madrasah Aliyah Mu'allimaat**

No.	Kompetensi Dasar	Evaluasi
1	Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dilakukan secara tertulis. • Soal uraian terdiri dari empat soal. • Siswa telah mencapai ketuntasan.
2	Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dilakukan dengan cara lisan. • Siswa praktik membacakan berita di depan kelas. • Siswa telah mencapai ketuntasan.

B. Pembahasan

Bagian pembahasan ini mengulas tentang materi, penggunaan metode, dan pelaksanaan evaluasi dalam dua kompetensi dasar membaca kelas XI, yaitu pada pembelajaran KD menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif dan KD membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Subbab ini berisi ulasan mengenai tiga hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan teori yang telah ada agar hasil penelitian menjadi pembahasan yang komprehensif.

1. Materi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pembelajaran membaca, sebagaimana yang disebutkan oleh Nuttal dalam Abidin (2012: 13) mempunyai beberapa prinsip umum sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan tujuan membangun kemampuan membaca anak.
2. Kemampuan baca anak tidak dapat dibentuk secara sekaligus melainkan harus selalu dibentuk secara perlahan.
3. Pengajaran membaca harus senantiasa dilakukan melalui interaksi antara guru dan kelas.
4. Pengajaran membaca harus senantiasa ditunjukkan guna membangun kemampuan anak berinteraksi dengan teks.
5. Pembelajaran membaca harus dilakukan dalam atmosfer kelas yang kondusif.
6. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan asas pelatihan belajar, artinya pembelajaran harus senantiasa melatih siswa berbagai strategi membaca sebelum siswanya melakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya.
7. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan berorientasi ke depan, artinya harus diusahakan membekali siswa berbagai strategi membaca yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai jenis bacaan baik untuk saat ini maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya.
8. Pahamiilah bahwa pada dasarnya hanya ada dua jenis kemampuan membaca yang harus secara mendalam diajarkan yakni membaca intensif dan kemampuan membaca ekstensif.

Hasil pengamatan menunjukkan, pembelajaran membaca kelas XI di Madrasah Aliyah Mu'allimat sebagian besar telah melaksanakan prinsip-prinsip tersebut meskipun belum seutuhnya dan sempurna. Prinsip pertama sudah dilaksanakan dalam pembelajaran membaca. Pernyataan ini berdasarkan pada lampiran 3, hasil wawancara dengan guru pada butir nomor 3. Guru mengemukakan bahwan tujuan utama pembelajaran membaca, yaitu agar siswa memahami bacaan yang merupakan tujuan utama dari prinsip pembelajaran membaca. Berdasarkan pengamatan, prinsip kedua sudah dilakukan. Prinsip ketiga sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini berdasarkan pada catatan lapangan dan hasil wawancara. Pada saat pembelajaran, guru menjalin interaksi dengan siswa sehingga memudahkan siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum diketahui. Pada prinsip keempat, guru juga telah melaksanakan prinsip ini. Guru meminta siswa membaca sebuah teks untuk memahami isi dari teks tersebut. Guru berusaha untuk melakukan prinsip kelima, yaitu pembelajaran dilakukan di kelas kondusif. Guru biasanya menanyakan kepada siswa kesiapan mereka mengikuti pembelajaran atau memberikan motivasi agar siswa cukup kondusif untuk mengikuti pembelajaran. Pada prinsip keenam dan ketujuh, guru belum melakukan prinsip ini. Guru biasanya langsung meminta siswa membaca tanpa mengajarkan strategi membaca terlebih dahulu. Adapun prinsip kedelapan, guru sudah melakukan ini dengan mengajarkan siswa pembelajaran membaca intensif.

Abidin (2012:47) mengemukakan bahwa materi pembelajaran adalah program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang diturunkan dari

kurikulum. Sesuai dengan pendapat tersebut, sebelum pembelajaran berlangsung guru selalu mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Materi pembelajaran berisi uraian ilmu pengetahuan yang akan dipelajari. Materi pembelajaran dapat berasal dari berbagai sumber seperti buku, media massa, media elektronik, internet, dan muatan lokal.

Selain materi, sebelum pembelajaran berlangsung, guru juga menyiapkan dan merencanakan metode dan evaluasi yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan kriteria guru sebagai pendidik menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab XI pasal 39 ayat tiga bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru dalam menyampaikan materi tidak secara langsung, tetapi hanya sebagai fasilitator. Guru biasanya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil tanya jawab, siswa dapat menyimpulkan sendiri materi pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi, guru juga sering menyisipkan motivasi untuk siswa sehingga dalam pembelajaran siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2012: 157) bahwa dalam proses pengajaran, guru sebagai tenaga pengajar bertugas sebagai direktur belajar, fasilitator, dan motivator belajar.

Materi pembelajaran membaca kelas XI semester ganjil terdapat pada SK 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring. Standar Kompetensi ini diperinci dengan dua kompetensi dasar. Kompetensi dasar pertama yakni 3.1 menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif. Kompetensi dasar kedua yakni 3.2 membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca berita yang baik. Selain itu juga masih ada SK lain yaitu SK 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel tejemahan diperinci menjadi dua KD, yaitu KD 7.1 menemukan unsur instrinsik dan ekstrinsik hikayat dan KD 7.2 menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Akan tetapi, penelitian ini hanya membahas materi pada SK 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring. Rincian pembahasan penggunaan materi diuraikan sebagai berikut.

a. Materi Pembelajaran Kompetensi Dasar 3.1 Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif melalui Membaca Intensif

Pada materi ini terdapat indikator ketercapaian yang tertuang dalam RPP yang disusun oleh guru antara lain: (1) menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf, (2) menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama, (3) menemukan paragraf induktif dan deduktif, (4) mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif, dan (5) menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif dengan deduktif. Materi pada kompetensi dasar ini mempunyai tujuan, yaitu: (1) siswa mampu menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif dan (2) siswa mampu

mengidentifikasi paragraf deduktif dan induktif dalam suatu wacana. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin (2008: 133) bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Guru telah menyusun RPP sebelum pembelajaran berlangsung. Format RPP yang disusun oleh guru, yaitu identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian telah sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2007: 103), format RPP berisi komponen-komponen, yaitu: identitas, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa, media, strategi atau metode, penilaian, dan sumber bahan. Meskipun format RPP yang disusun oleh guru telah sesuai, tetapi ada bagian isi dari komponen RPP yang belum sesuai, yaitu pada komponen materi. Guru tidak mencantumkan uraian materi yang dipelajari sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid. Hal ini berdasarkan lampiran 4, RPP untuk KD 3.1.

Sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu memancing ingatan dan pengetahuan siswa dengan bertanya kepada siswa mengenai pengertian paragraf deduktif dan induktif. Setelah beberapa siswa menjawab, guru dan siswa menyimpulkan pendapat siswa mengenai pengertian paragraf deduktif dan induktif dengan menuliskan kesimpulannya di papan tulis. Setelah kegiatan tanya jawab, guru melanjutkan dengan menjelaskan materi.

Berdasarkan data dari RPP yang dibuat oleh guru, materi pembelajaran tidak diuraikan secara lengkap di dalam RPP, tetapi hanya poin-poinnya saja. Meskipun begitu, berdasar hasil pengamatan saat pembelajaran di kelas dan juga berdasarkan lampiran 4 pada materi pembelajaran, guru menguraikan materi pembelajaran yang diajarkan. Guru menyampaikan materi dibantu media pandang berupa LCD. Materi yang disampaikan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif mempunyai ciri, yakni (1) letak kalimat utama di awal paragraf, (2) dimulai dengan pernyataan umum dan disusun dengan uraian khusus.

2. Paragraf Induktif

Paragraf induktif mempunyai ciri, yakni (1) letak kalimat utama di akhir paragraf, (2) diawali dengan uraian atau penjelasan bersifat khusus dan diakhiri dengan pernyataan umum.

3. Cara Mencari Pikiran Utama/Gagasan Utama/Ide Pokok

- a. Pikiran utama/ gagasan utama/ ide pokok selalu dalam kalimat utama.
- b. Jika berupa kalimat majemuk, pikiran utama berada dalam induk kalimat (S-P).

4. Ciri Kalimat Utama

- a. Kalimatnya paling umum.
- b. Dijelaskan oleh kalimat lain.
- c. Kata kuncinya selalu diulang-ulang baik secara langsung ataupun dengan kata ganti.

Setelah guru menjelaskan ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif dan siswa memahaminya, guru melanjutkan dengan menjelaskan cara menentukan kalimat utama dan gagasan utama. Setiap paragraf memiliki gagasan utama dan kalimat utama, selain itu juga terdapat gagasan penjelas dan kalimat-kalimat penjelas yang berisi penjelasan dari kalimat utama. Selain menampilkan ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif, guru juga menampilkan contoh paragraf deduktif dan induktif serta kalimat utama pada setiap paragraf. Contoh paragraf yang ditampilkan oleh guru sebagai berikut.

Contoh 1. Paragraf Deduktif

Kehidupan di perkampungan kumuh amat menyedihkan. Rumah mereka hanya terbuat dari papan seng yang dirangkaikan. Papan-papan itu dibuat sedemikian rupa sehingga terbentuklah rumah-rumah reot. Tempat tinggalnya amat jauh dari apa yang disebut rumah sederhana. Rumah itu hanya sekedar untuk menghindari dari sengatan matahari dan hujan.

Contoh 2. Paragraf Induktif

Kebudayaan suatu bangsa dapat dikembangkan dan diturunkan kepada generasi mendatang melalui bahasa. Semua yang ada di sekitar manusia, misalnya peristiwa-peristiwa, hasil karya manusia dan sebagainya dapat diungkapkan kembali melalui bahasa juga. Semua orang menyadari bahwa kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. **Memang bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting, efektif, dan efisien.**

Kalimat yang dipertebal pada dua contoh paragraf di atas merupakan kalimat utama dalam paragraf tersebut, sedangkan kalimat lainnya merupakan kalimat penjelas. Pada contoh paragraf deduktif, kalimat utamanya terletak di awal paragraf yang merupakan pokok pikiran berupa data yang umum kemudian disusul dengan kalimat penjelas yang merupakan uraian atau penjelas yang berupa data yang khusus. Oleh karena itu, paragraf deduktif juga disebut sebagai paragraf pengembangan dari umum ke khusus. Berbeda dari paragraf deduktif, pada

paragraf induktif kalimat utamanya yang berisi data umum terletak di akhir paragraf yang didahului dengan kalimat-kalimat penjelas yang berisi data khusus. Guru menampilkan contoh-contoh tersebut dengan tujuan agar siswa benar-benar bisa memahami perbedaan paragraf deduktif dan induktif serta kalimat utama pada setiap paragraf. Setelah siswa paham mengenai teori yang diberikan oleh guru, siswa ditugaskan untuk membaca sebuah kutipan artikel yang terdapat pada LKS. Lalu, secara berkelompok siswa ditugaskan untuk menentukan kalimat gagasan utama, kalimat utama, mengidentifikasi jenis paragraf, dan menjelaskan perbedaan paragraf deduktif dan induktif.

Sesuai dengan KD yang diajarkan, jenis membaca yang digunakan pada pembelajaran ini berdasarkan klasifikasi yang dibuat oleh Tarigan (2008: 14) adalah jenis membaca intensif. Membaca intensif menurut Sugeng & Subagyo (2005: 131) merupakan cara membaca secara saksama terhadap perincian suatu teks atau bacaan. Membaca intensif pada KD ini digunakan untuk melatih siswa mengenali dan mengetahui ciri-ciri paragraf deduktif, induktif, kalimat utama pada setiap paragraf serta perbedaan antara paragraf deduktif dan induktif.

Menurut Wiryodijoyo (1989:7) membaca sebagai keterampilan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan mengenal kata, keterampilan ini dipelajari di kelas-kelas permulaan sekolah dasar; (2) keterampilan pemahaman, keterampilan pemahaman ini merupakan ketrampilan mengembangkan kemampuan bahasa; (3) keterampilan belajar, keterampilan belajar membaca dikenal sebagai keterampilan fungsional dari membaca. Sesuai pendapat tersebut, keterampilan membaca dalam pembelajaran paragraf induktif-deduktif ini

termasuk jenis keterampilan pemahaman. Siswa diharapkan memahami isi bacaan lalu dapat menentukan jenis-jenis paragraf dalam sebuah wacan.

Materi yang disusun oleh guru hendaknya memperhatikan beberapa kriteria. Kriteria dalam menyusun dan mengembangkan materi pelajaran menurut menurut Dadang Sunendar dan Iskandarwassid (2009: 222), yaitu: (1) materi pelajaran itu tepat (valid) untuk mencapai tujuan pengajaran, (2) bahan ajar bermanfaat, (3) materi pelajaran menarik, (4) materi sesuai kemampuan peserta didik. Berdasarkan kriteria tersebut, guru dalam memilih materi belum sesuai dengan kriteria pertama yang disebutkan oleh Iskandarwassid dan Sunendar. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara, guru menyebutkan salah satu pertimbangan memilih materi adalah yang mendukung dengan hal yang menjadi kegiatan anak-anak. Meskipun begitu, pada pelaksanaannya, materi yang diberikan oleh guru telah sesuai dengan KD. Pada kriteria kedua berupa bahan ajar bermanfaat, guru sudah memenuhi kriteria tersebut. Hal ini berdasarkan pada pengamatan dan catatan lapangan 1. Siswa dapat memahami bagaimana cara menentukan paragraf induktif-deduktif sebagaimana materi yang diberikan oleh guru. Materi yang diberikan oleh guru ditampilkan melalui media pandang LCD sehingga menarik siswa. Hal ini sesuai dengan kriteria nomor empat bahwa pelajaran menarik. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi siswa yang telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil wawancara, materi yang diberikan sudah disiapkan kerangkanya terlebih dahulu oleh guru. Pada pelaksanaannya, guru hanya mengarahkan saja. Simpulan dari materi pembelajaran tergali dari simpulan siswa

itu sendiri. Pernyataan tersebut berdasarkan Lampiran 3, hasil wawancara pada butir nomor 5. Selain itu, guru memilih materi dengan mengaitkan materi dengan isu-isu lokal maupun regional. Hal tersebut terlihat pada saat guru memberikan kutipan artikel dan contoh paragraf yang terkait dengan isu seputar pelestarian lingkungan, perkampungan kumuh, dan bahasa. Dalam hal ini, guru sejalan dengan pendapat Muslim (*via* Lestari 2011:28) mengatakan bahwa materi pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu lokal, regional, nasional, dan global agar peserta didik nantinya mempunyai wawasan yang luas dan memahami dan menanggapi berbagai macam situasi kehidupan.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru pada materi ini berasal dari LKS yaitu *PR Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*, karya Ika Febriyanti dkk, 2013, penerbit Intan Pariwara. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mempunyai rujukan sebagaimana pendapat Majid (2007: 59) bahwa sumber bahan ajar merupakan rujukan, referensi, atau literatur yang digunakan baik untuk menyusun silabus maupun buku yang digunakan oleh guru dalam mengajar

Berdasarkan pengamatan, materi yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan KD dan mencakup indikator ketercapaian pada KD ini. Materi yang diberikan pada saat pelaksanaan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.

b. Materi Pembelajaran KD 3.2 Membacakan Berita dengan Intonasi, Lafal, dan Sikap Membaca yang Baik

Materi kedua KD 3.2 membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik bertujuan sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan dapat membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar.
2. Siswa diharapkan dapat membahas pembacaan berita yang dilakukan teman.

Indikator ketercapaian materi ini yang tercantum di dalam RPP yaitu (1) membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap yang benar, dan (2) membahas pembacaan berita yang dilakukan oleh teman. Alokasi waktu yang digunakan oleh guru yaitu 2x45 menit.

Guru telah menyusun RPP dengan format yang sesuai yang terdiri dari komponen identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, kegiatan pembelajaran, alat atau sumber bahan, dan penilaian. Akan tetapi, berdasarkan lampiran 4, ada beberapa isi komponen dari RPP yang kurang tepat. Pada indikator yang disusun oleh guru, indikator kedua tidak menggunakan kata kerja operasional. Lalu, pada bagian penilaian, guru tidak mencantumkan jenis tagihan dan bentuk tes.

Sebelum memberikan materi, guru terlebih dahulu memancing pengetahuan awal siswa mengenai unsur-unsur berita yang terdiri atas 5W+1H yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *who* (siapa), *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Guru menanyakan pada siswa salah satu penyebab siswa lain yang tidak berangkat. Lalu, guru meminta siswa lainnya untuk menceritakan berita kronologis kejadian penyebab siswa tidak berangkat dengan menggunakan unsur-unsur berita. Langkah ini dilakukan oleh guru untuk memancing

kemampuan siswa untuk membacakan berita. Salah satu siswa menceritakan kronologi kejadian menggunakan bahasa pembacaan berita. Lalu dilanjutkan oleh siswa lainnya.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi. Berdasarkan data pengamatan, materi yang diberikan telah sesuai dengan yang tercantum di RPP yaitu sebagai berikut.

1. Membaca berita berbeda dengan kegiatan seperti pada umumnya. Membaca berita memerlukan latihan tentang sikap, intonasi, dan jeda. Selain itu, membaca berita memerlukan latihan penggunaan volume suara dan pelafalan.
2. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan saat membacakan berita
 - a. Membaca dengan menggunakan lafal ucapan yang tepat dan jelas.
 - b. Menggunakan intonasi atau tekanan suara yang baik.
 - c. Membaca dengan memperhatikan tanda.
 - d. Membaca dengan jelas kalimat-kalimat dalam teks berita.
 - e. Pandangan kadang-kadang ditujukan ke arah penyimak berita.
 - f. Ekspresi wajah harus wajar.
3. Sebelum membacakan berita, teks berita dapat diberikan tanda-tanda pembacaan sebagai berikut.

/ = berhenti sebentar

// = berhenti

----- = tekanan pada kata-kata penting

↗ = intonasi naik

→ = intonasi datar

↘ = intonasi turun

Tarigan (2008: 23) menyatakan bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Sesuai dengan pendapat tersebut, guru memberikan materi membacakan berita dengan membaca nyaring. Membaca nyaring pada saat membacakan berita tidak semata-mata membaca nyaring saja, tetapi juga harus memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan di atas. Selain itu, membacakan berita juga harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tidak menunjukkan logat kedaerahan.

Guru tidak hanya menjelaskan materi secara teori tetapi dilanjutkan dengan menampilkan video pembacaan berita dari salah satu stasiun TV melalui media pandang LCD dan media dengar speaker. Dengan cara ini, siswa dapat melihat secara langsung cara membacakan berita yang benar sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Selanjutnya, untuk lebih memperjelas lagi kepada siswa bagaimana membacakan berita yang baik dan benar, guru memperagakan diri secara langsung sebagai pembaca berita di depan kelas. Setelah itu, setiap siswa ditugaskan membaca teks berita dari LKS kemudian mereka ditugaskan untuk membacakan berita di depan kelas. Siswa yang sudah maju dikomentari oleh guru maupun siswa lain.

Materi yang disusun oleh guru telah sesuai dengan indikator dan tujuan yang ditetapkan. Kriteria dalam menyusun dan mengembangkan materi pelajaran menurut menurut Dadang dan Iskandarwassid (2009: 222), yaitu: (1) materi

pelajaran itu tepat (valid) untuk mencapai tujuan pengajaran, (2) bahan ajar bermanfaat, (3) materi pelajaran menarik, (4) materi sesuai kemampuan peserta didik. Sesuai dengan pendapat tersebut, materi yang disusun oleh guru telah sesuai dengan kriteria. Hal ini terlihat pada materi yang diberikan yaitu valid sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru telah memberikan materi sesuai dengan KD dan indikator yang ditetapkan yaitu hal-hal yang harus diperhatikan dalam membacakan berita. Materi yang diberikan juga bermanfaat bagi siswa sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan cara membacakan berita dengan baik dan benar. Guru dalam menyajikan materi juga tidak monoton tetapi menggunakan media berupa video sehingga siswa lebih bisa memahami bagaimana cara membacakan berita dan juga siswa tidak merasa bosan. Materi juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga siswa mampu menangkap pesan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada butir nomor 2, salah satu pertimbangan guru dalam memilih teks materi yaitu berupa hal-hal yang mendukung dengan kegiatan siswa. Pada materi membacakan berita ini, teks berita yang digunakan bertemakan tentang kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan kegiatan siswa yaitu ekstrakurikuler kewirausahaan.

Berdasarkan pengamatan, isi materi yang disampaikan sudah benar dan telah sesuai dan mencakup indikator ketercapaian dalam KD ini. Sumber bahan ajar yang digunakan oleh guru berasal dari LKS yaitu *PR Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*, karya Ika Febriyanti dkk, 2013, penerbit Intan Pariwara.

2. Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca

Sufanti (2010: 31) mendefinisikan metode yaitu prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat tersebut, guru sebelum memulai pembelajaran telah menyusun beberapa metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan oleh guru tidak hanya satu metode, tetapi kombinasi dari beberapa metode. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto dalam Harminto dkk (2012: 10) bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, metode yang digunakan guru adalah kombinasi antara ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut penggunaan metode pembelajaran berdasarkan kompetensi dasarnya.

a. Metode Pembelajaran KD 3.1 Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif melalui Membaca Intensif

Kompetensi dasar 3.1 menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif memiliki indikator yaitu (1) menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf, (2) menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama, (3) menemukan paragraf induktif dan deduktif, (4) mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif, dan (5) menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif dengan deduktif. Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi, guru menggunakan beberapa metode, yaitu kombinasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan .

Metode ceramah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menjelaskan konsep secara langsung kepada siswa. Metode ini digunakan oleh guru pada saat menjelaskan materi, mengarahkan dan memahamkan siswa mengenai ciri paragraf deduktif, ciri paragraf induktif, cara menentukan gagasan utama hingga ciri kalimat utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartini dan Eveline Siregar (2011: 85) metode ceramah cocok digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa fakta, konsep, pengertian, dan pendapat. Pada saat menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, guru juga menampilkan contoh-contoh paragraf deduktif dan induktif untuk mempermudah siswa memahami materi. Metode ini digunakan oleh guru dengan tujuan agar siswa bisa memahami konsep mengenai paragraf deduktif dan induktif. Metode ini dipilih karena cukup efektif untuk mengarahkan siswa memahami materi pembelajaran, terutama di kelas yang kondisi siswanya kurang aktif. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, metode ceramah tidak terlalu mendominasi.

Selanjutnya metode tanya jawab digunakan guru pada saat pembelajaran, pada saat anak-anak menyampaikan hasil diskusi, dan pada saat akhir pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru bertanya pada siswa tentang paragraf deduktif dan induktif. Metode tanya jawab digunakan pada saat pembelajaran bertujuan untuk menemukan kesulitan siswa. Metode ini digunakan kembali pada saat diskusi terjadi tanya jawab antara siswa dengan guru. Pada akhir pembelajaran, guru juga melakukan tanya jawab untuk mengecek dan mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan metode tanya jawab, tidak hanya guru yang aktif di kelas, tetapi siswa juga dituntut aktif

mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun siswa dituntut berfikir, menemukan jawaban dari masalah-masalah yang dikemukakan oleh guru ataupun siswa lain. Pemilihan metode tanya jawab sesuai dengan pendapat Majid (2013: 140) bahwa metode tanya jawab bertujuan mengecek dan mengetahui kemampuan siswa terhadap pelajaran yang dikuasai, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar, melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara.

Metode diskusi dalam KD ini diaplikasikan dalam kegiatan berkelompok. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan tentang gagasan utama, menentukan jenis paragraf, mengidentifikasi ciri paragraf deduktif dan ciri paragraf induktif, dan perbedaan paragraf deduktif dan induktif. Tujuan dari penggunaan metode diskusi melatih kerja sama antar siswa. Metode ini dapat membentuk karakter siswa untuk bekerja sama dengan temannya, siswa lebih interaktif dengan temannya, dan juga memperkaya pemahaman siswa. Berdasarkan wawancara, guru menggunakan metode diskusi untuk melatih siswa berani menyampaikan pendapat, usul dan menyanggahnya. Tujuan dari metode diskusi sejalan dengan pendapat Mulyani Sumantri melalui Majid (2013:141) bahwa metode diskusi bertujuan untuk melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menyimpulkan bahasan, melatih dan menyetabilkan sosio-emosional, mengembangkan kemampuan berpikir, mengemukakan pendapat, dan melatih peserta didik berani berpendapat.

Metode penugasan dilakukan pada saat guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menentukan gagasan utama, jenis paragraf, ciri paragraf deduktif dan induktif serta perbedaannya. Metode penugasan bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan metode ini, guru berperan hanya sebagai fasilitator adapun siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman dkk, (1992: 142) bahwa metode tugas mempunyai kelebihan yaitu lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, mengembangkan kemandirian siswa, memperkaya dan memperdalam pandangan tentang apa yang dipelajari, membina kebiasaan siswa mengolah dan mencari informasi, membuat siswa bergairah belajar. Metode ini tepat digunakan karena siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam pembelajaran membaca lebih banyak menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktik. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara pada butir nomor 17. Metode-metode yang digunakan guru juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa agar menyenangi pembelajaran membaca. Untuk meningkatkan motivasi mereka, guru biasanya meminta pendapat dengan bertanya jawab kepada siswa. Dengan demikian, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa satu dengan lainnya. Hal tersebut juga dilakukan guru agar siswa antusias dan menyukai pembelajaran. Selain itu, guru juga menjalin kedekatan dan menjalin komunikasi aktif dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2004:76) bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Guru terlihat tidak menjaga jarak dengan siswa

sehingga komunikasi terjalin dengan baik. Hal ini memudahkan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

Metode yang digunakan pada KD ini ada perbedaan dengan RPP, yaitu metode kartu tidak jadi digunakan.. Berdasarkan hasil wawancara pada butir nomor 20, guru tidak menggunakan metode ini dikarenakan jika menggunakan metode kartu siswa tidak mampu menemukan sendiri masalahnya karena paragraf sudah disediakan oleh guru. Dengan pertimbangan tersebut maka metode kartu dihilangkan. Adapun metode lainnya yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan yang tercantum di RPP.

b. Metode Pembelajaran KD 3.2 Membacakan Berita dengan Intonasi, Lafal, dan Sikap Membaca yang Baik

Indikator ketercapaian materi KD ini yang tercantum di dalam RPP yaitu (1) membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap yang benar, dan (2) membahas pembacaan berita yang dilakukan oleh teman. Untuk mencapai indikator tersebut, guru menggunakan kombinasi tanya jawab, tugas, presentasi, dan diskusi. Hal ini berdasarkan hasil observasi KD 3.2 pada butir nomor 2.

Metode tanya jawab dilakukan pada saat sebelum guru menjelaskan materi dan pada saat siswa membacakan berita. Guru bertanya kepada siswa tentang unsur-unsur berita. Lalu siswa menjawab pertanyaan guru. Pada saat pembacaan berita siswa bertanya pada guru atau siswa lain tentang pembacaan berita. Metode tanya jawab digunakan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu juga untuk memecahkan masalah yang ditemukan

oleh siswa. Dengan metode ini juga, guru dapat mengetahui pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

Selanjutnya, metode tugas atau penugasan dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas pada siswa untuk membacakan berita di depan kelas. Siswa terlebih dahulu diminta membaca dalam hati teks berita kemudian menandainya. Metode tugas dikombinasikan dengan metode presentasi. Metode presentasi dilakukan pada saat guru menugaskan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan sebuah teks berita. Metode ini bertujuan agar siswa terampil dalam membacakan berita sehingga siswa tidak hanya mengetahui teori membaca berita yang baik, tetapi juga dapat melakukannya di depan teman-teman dan guru. Selain itu, metode ini dipilih agar siswa mempunyai keberanian tampil di depan umum.

Metode diskusi digunakan guru pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pada saat awal pembelajaran, guru dan siswa berdiskusi tentang bagaimana cara membacakan naskah berita yang baik dan benar. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa mendiskusikan pembacaan berita yang dilakukan oleh siswa lain. Metode diskusi digunakan untuk menjalin komunikasi yang baik dan aktif antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Selain menggunakan metode-metode di atas, berdasarkan wawancara guru juga menggunakan pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang menggali peristiwa dari apa yang terjadi pada siswa atau menyesuaikan konteks siswa. Hal ini terlihat pada saat sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu bertanya pada siswa tentang unsur-unsur berita. Lalu, siswa diminta menceritakan kronologis salah satu siswa yang tidak masuk dengan menggunakan unsur-unsur

berita. Guru mengaitkan pembelajaran membacakan berita dengan situasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat *US Department of Education Office of Vocational and Adult Education and the Nation School to Work Office* (dalam Muslich, 2008: 41) bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara pada butir nomor 16, terkadang ada perbedaan penggunaan metode antara pelaksanaan dan perencanaan. Hal ini dikarenakan melihat situasi, kondisi dan karakter peserta didik yang berbeda-beda. mdengan memotivasi siswa dengan menampilkan video motivasi di Kelas XI IPS 1, padahal tidak ada dalam perencanaan pembelajaran dan juga di kelas lain guru tidak melakukan langkah ini. Guru mengambil langkah ini dikarenakan siswa di kelas tersebut pada saat itu terlihat tidak semangat mengikuti pembelajaran. Hal lain juga terlihat pada penggunaan metode ceramah di kelas sosial lebih dominan, tetapi di kelas alam dan keagamaan tidak.

3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Menurut Ralph Tyler melalui Arikunto (2012:3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sesuai dengan pendapat Ralph Tyler, guru melakukan kegiatan evaluasi untuk menentukan sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Selain

itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dan tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

Salah satu penilaian dalam KTSP yaitu penilaian otentik. Berdasarkan wawancara, guru telah menggunakan penilaian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2013: 186) bahwa penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang pencapaian dan perkembangan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu menunjukkan dan mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai peserta didik. Penilaian otentik ini dibuktikan pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan beberapa teknik yaitu teknik tes dan praktik.

Secara terperinci dan sesuai dengan urutan kegiatannya, dalam proses transformasi, penilaian dibedakan atas tiga jenis, yaitu: sebelum, selama, dan sesudah terjadinya proses dalam kegiatan sekolah (Daryanto, 2011:11). Berdasarkan pendapat tersebut, guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.

a. Evaluasi Pembelajaran KD 3.1 Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif melalui Membaca Intensif

Kompetensi dasar ini memiliki indikator ketercapaian yang tertuang dalam RPP yang disusun oleh guru antara lain: (1) menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf, (2) menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama, (3) menemukan paragraf induktif dan deduktif, (4) mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif, dan (5) menjelaskan

perbedaan antara paragraf induktif dengan deduktif. Untuk mengetahui ketercapaian indikator tersebut, guru melakukan evaluasi.

Evaluasi pada KD ini dilakukan di akhir pembelajaran. Guru menuliskan pada RPP pada bagian evaluasi dengan bentuk instrumen uraian bebas, pilihan ganda, dan jawaban singkat dan jenis tagihan individu. Haris dan Jihad (2008: 73) menyatakan terdapat tiga langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes dalam sistem penilaian berbasis kompetensi, yaitu: membuat daftar kompetensi dasar yang akan diujikan, menentukan indikator, dan menentukan jenis tagihan, bentuk dan jumlah butir soal. Sesuai dengan pendapat tersebut, guru sudah melakukan langkah-langkah dalam mengembangkan sistem penilaian di RPP. Akan tetapi berdasarkan pengamatan, pada pelaksanaannya guru secara insidental mengganti evaluasi berupa soal pilihan ganda dan jawaban singkat dengan soal uraian bebas dan jenis tagihannya menjadi tagihan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara pada butir nomor 24, guru mengubah evaluasi dengan instrumen tes berupa soal uraian dikarenakan soal pilihan ganda digunakan untuk ulangan harian. Selain itu, jika digunakan untuk evaluasi dalam KD ini sulit dan juga waktu yang digunakan tidak mencukupi. Berdasarkan wawancara, guru mengganti jenis tagihan menjadi tugas kelompok untuk membentuk karakter siswa agar terjalin kerja sama antar siswa sehingga siswa lebih kaya dengan pemahaman. Selain itu, dengan tugas kelompok siswa yang belum paham menjadi benar-benar paham. Jika evaluasi dilakukan secara individu, ada sebagian siswa yang benar-benar paham, tetapi ada yang tidak.

Evaluasi dilakukan dengan menugaskan setiap siswa membaca intensif sebuah kutipan artikel. Selanjutnya, siswa secara berkelompok ditugaskan untuk mendiskusikan dan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Guru memberikan soal uraian yang berasal dari LKS. Soal tersebut terdiri dari empat butir soal sebagai berikut.

- 1) Tentukan gagasan utama pada setiap paragraf!
- 2) Tentukan jenis paragraf induktif atau deduktif untuk setiap paragraf!
- 3) Identifikasikan ciri paragraf induktif dan deduktif pada setiap paragraf tersebut!
- 4) Jelaskan perbedaan paragraf induktif dan deduktif!

Muslich (2008: 118) mengemukakan kelebihan soal uraian yaitu dapat menilai berbagai jenis kemampuan misalnya, menyimpulkan, berpikir logis, dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan pendapat tersebut, dengan melihat indikator dan tujuan yang dibuat oleh guru, soal uraian tepat digunakan dalam pembelajaran KD ini. Siswa dapat menyimpulkan dan menguraikan pendapatnya tentang pemahamannya mengenai paragraf induktif dan deduktif. Dalam menentukan hasil penilaian, guru menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

No.	Indikator	Skor
1.	- Siswa dapat menentukan gagasan utama, benar.	2
	- Siswa dapat menentukan gagasan utama, kurang tepat.	1
	- Siswa menentukan gagasan utama, salah.	0
2.	- Siswa dapat menentukan jenis paragraf dengan benar.	2
	- Siswa dapat menentukan jenis paragraf, tetapi kurang tepat.	1
	- Siswa dapat menentukan jenis paragraf, tetapi salah.	0
3.	- Siswa dapat mengidentifikasi ciri paragraf dengan benar.	2
	- Siswa dapat mengidentifikasi ciri paragraf, tetapi kurang tepat.	1
	- Siswa dapat mengidentifikasi ciri paragraf, tetapi salah.	0

4.	- Siswa dapat menjelaskan perbedaan paragraf dengan benar.	2
	- Siswa dapat menjelaskan perbedaan paragraf, tetapi kurang tepat.	1
	- Siswa dapat menjelaskan perbedaan paragraf, tetapi salah.	0
Skor Maksimal		8

Nilai untuk masing-masing soal =

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Soal-soal yang dibuat telah sesuai dan mencakup dengan ketercapaian indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menetapkan nilai KKM pembelajaran keterampilan membaca yaitu delapan puluh lima (80). Berdasarkan hasil wawancara, guru menetapkan nilai KKM tersebut karena kemampuan anak-anak melampaui di atas KKM yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika KKM yang ditetapkan terlalu rendah maka capaiannya tidak seimbang. Pada KD ini semua siswa telah mencapai ketuntasan. Hasil evaluasi pada KD ini terlampir pada lampiran 5. Pelaksanaan evaluasi tidak sesuai dengan RPP.

b. Evaluasi Pembelajaran KD 3.2 Membacakan Berita dengan Intonasi, Lafal, dan Sikap Membaca yang Baik

Kompetensi dasar 3.2 membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik memiliki indikator yang tertuang dalam RPP yaitu (1) membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap yang benar, dan (2) membahas pembacaan berita yang dilakukan oleh teman.

Evaluasi dilakukan oleh guru pada saat akhir pembelajaran. Haris dan Jihad (2008: 73) mengemukakan tiga langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes

dalam sistem penilaian berbasis kompetensi, yaitu: membuat daftar kompetensi dasar yang akan diujikan, menentukan indikator, dan menentukan jenis tagihan, bentuk dan jumlah butir soal. Berdasarkan pendapat tersebut, guru tidak mencantumkan di RPP jenis tagihan yang digunakan dan bentuk tes yang digunakan. Meskipun begitu, pada pelaksanaannya evaluasi yang dilakukan berbentuk praktik dengan jenis tagihan berupa individu. Evaluasi dilakukan secara lisan, yaitu setiap siswa membacakan teks berita di depan kelas. Sebelum siswa maju ke depan kelas untuk membacakan berita, siswa ditugaskan untuk membaca berita terlebih dahulu kemudian menandai teks berita. Selanjutnya, setiap siswa maju ke depan kelas untuk mempraktikkan membacakan sebuah teks berita. Guru memberikan perintah sebagai berikut.

- 1) Pahami naskah berita berikut dengan membaca dalam hati!
- 2) Berilah tanda-tanda pembacaan berita pada berita "JK: Wirausaha muda Kunci Ekonomi Indonesia"!
- 3) Praktikkan membaca berita teks tersebut!

Guru menggunakan kriteria penilaian yang tercantum dalam RPP sebagai berikut.

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Intonasi	1 – 2
2	Lafal	1 - 2
3	Ekpresi	1 - 2
4	Kesesuaian isi	1 - 2
5	Kelancaran	1 – 2
	Skor maksimal	10

Nilai untuk masing-masing soal =

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Guru dalam membuat pedoman penskoran, kriteria penilaiannya tidak lengkap. Guru hanya mencantumkan aspek berupa intonasi, lafal, ekspresi, kesesuaian isi, dan kelancaran tanpa menentukan kriteria intonasi, lafal, ekspresi, isi, dan kelancaran yang baik bagaimana. Oleh karena itu, kriteria penilaian yang digunakan belum mengukur secara sempurna aspek yang seharusnya diukur. Berdasarkan pengamatan, soal evaluasi sudah sesuai dengan yang tercantum di RPP. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai yang didapatkan siswa telah mencapai ketuntasan. Nilai KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu 80. Semua siswa mencapai nilai ketuntasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan mmebaca kelas XI di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta telah dilaksanakan oleh peneliti dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Akan tetapi, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut berupa dibatasinya kompetensi dasar yang diteliti, peneliti tidak dapat mengamati seluruh kelas, dan juga masa penelitian yang rencananya tiga bulan mengalami perpanjangan karena jadwal dan kegiatan sekolah serta kesibukan guru. Kompetensi dasar yang awalnya berjumlah tiga menjadi hanya dua karena jadwal aktif pembelajaran kelas XI terpotong oleh kegiatan mubalighat dakwah. Selain itu, pada kompetensi dasar kedua, guru dapat memberikan materi keterampilan membaca di akhir-akhir menjelang ujian akhir semester sehingga peneliti tidak dapat mengamati seluruh kelas. Meskipun begitu, penelitian ini

sudah dapat mewakili pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca kelas XI di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pembelajaran keterampilan membaca di kelas XI MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Materi

Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan pedoman silabus dan RPP yaitu pada Standar Kompetensi 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring, SK tersebut terbagi menjadi dua kompetensi dasar. KD pertama, 3.1 menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif, memiliki indikator ketercapaian kompetensi, yaitu: (1) menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf, (2) menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama, (3) menemukan paragraf induktif dan deduktif, (4) mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif, dan (5) menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif dengan deduktif. Materi berisi tentang paragraf deduktif dan ciri-cirinya, paragraf induktif dan ciri-cirinya, ciri-ciri kalimat utama, dan cara menentukan gagasan utama. Dalam menyampaikan materi, guru tidak langsung menyampaikan materi, tetapi memulai terlebih dahulu dengan bertanya pada siswa untuk memancing pengetahuan siswa. Materi yang diberikan benar dan sesuai dengan yang tercantum pada RPP.

Kompetensi dasar kedua, 3.2 membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik, memiliki indikator ketercapaian kompetensi, yakni: (1) membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar dan (2) membahas pembacaan berita yang dilakukan teman. Materi berisi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita. Materi yang diberikan benar dan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Sumber bahan ajar yang digunakan pada setiap KD berasal dari LKS yaitu *PR Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*, karya Ika Febriyanti dkk, 2013, penerbit Intan Pariwara. Secara umum, materi pembelajaran membaca di Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah cukup baik.

2. Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca

Metode pembelajaran keterampilan membaca kelas XI yang terdiri dari dua KD. Pertama, KD menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif, metode pembelajaran yang digunakan untuk KD menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif, yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, Guru menggunakan kombinasi metode tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan ada perbedaan dengan RPP karena ada metode yang tidak digunakan yaitu metode kartu.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk KD membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik, yaitu kombinasi metode tanya jawab, penugasan, diskusi, dan presentasi. Guru dalam pelaksanaan

pembelajaran tidak terpaku pada satu metode tetapi mengombinasikan antara metode satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan pada KD ini telah sesuai dengan RPP. Penggunaan berbagai macam metode pada pembelajaran membaca di Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta cukup baik.

3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Evaluasi pembelajaran keterampilan membaca kelas XI yang terdiri dari dua KD, yaitu KD menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif dan KD membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Pelaksanaan evaluasi untuk kedua KD tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran. Secara rinci, bentuk instrumen yang digunakan untuk KD menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui membaca intensif adalah soal uraian dengan jenis tagihan berupa tugas kelompok. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 80. Nilai yang didapat oleh siswa mencapai ketuntasan. Evaluasi yang digunakan pada KD ini tidak sesuai dengan RPP yang disusun. Bentuk instrumen yang digunakan untuk KD membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik adalah soal uraian yang disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Jenis tagihan berupa tugas individu berupa pratik dan dilakukan secara lisan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah mencapai nilai ketuntasan dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 80. Pelaksanaan evaluasi pada KD ini telah sesuai dengan RPP yang disusun. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta masih terdapat kekurangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini beberapa saran yang diberikan sebagai berikut.

1. Bagi guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran menemukan perbedaan paragraf deduktif dan induktif melalui membaca intensif dengan metode diskusi, penugasan, ceramah, inkuiri dan tanya jawab dan materi membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik sudah sesuai dengan RPP. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mempertahankan pemberian materi yang tepat dan sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran membaca merupakan kombinasi berbagai macam metode sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu disarankan bagi guru untuk mempertahankan dan menggunakan berbagai macam metode yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca ada yang dilakukan secara insidental dan tidak sesuai dengan perencanaan serta penentuan kriteria penilaian yang kurang. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca agar evaluasi yang dilakukan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Bagi MGMP

Penggunaan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyan Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta memberi pengaruh terhadap kompetensi dan keterampilan siswa. Hal ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran membaca yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Admin. 2013. Hasil UAMBN Madrasah Aliyah DIY Tahun 2013. <http://dikmaddiy.org/index.php/2013-01-25-02-48-04/berita-info/328-hasil-uambn-madrasah-aliyah-diy-tahun-2013> diakses 2 Februari 2015
- Alwi, Hasan, dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. 2006. *Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA*. <http://www-bsnp-indonesia.org>. Diunduh pada tanggal 03 April 2012.
- Dadang Sunendar dan Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryati. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Kelas VII SMP Negeri 2 Gombang, Kebumen. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, Abdul dan Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. 2008. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmianto, Sri, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hartini, Nara dan Eveline Siregar. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2011. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Jamilah, Fitri. 2008. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP N 1 Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta:Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Lestari, Indah M. 2011. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI PPDCI di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta:Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufida, Amanah. 2011. Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis di Kelas XI Program Akselarasi SMAN 1 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta:Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurwanti. (2008). Analisis Kualitas Soal Ulangan Umum Bahasa Indonesia SMA Kelas VII Semester Genap SMPN Kabupaten Cilacap tahun Pelajaran 2007/2008. *Skripsi S1*. Yogyakarta:Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- PISA. 2014. PISA 2012 Result: What Student Know and Can do: Student Performance in Mathematics, Reading and Science (Volume I) [Revised edition February2014]. <http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-volume-i.htm> diakses pada tanggal 28 Januari 2015.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum&Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Putra Bhaktimandiri.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudirman,N., dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugeng & Subagyo. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP & MTS*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: JPBSI, FBS, UNY
- Suryobroto. 1986. *Mengenai Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Amarta
- Suyata, Pujiati. 2003. *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiryojoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Yamin, Martinus. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press

LAMPIRAN 1: CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI IPA 3
Hari/ Tanggal	: Selasa, 10 September 2013
Waktu	: 07.00-08.30
Kompetensi Dasar	: Menemukan Perbedaan Paragraf Deduktif dan Induktif melalui Kegiatan membaca Intensif

Guru memasuki kelas kemudian membuka pembelajaran. Guru mengabsen siswa satu per satu. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dipelajari. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru memancing pengetahuan siswa dengan bertanya tentang paragraf induktif. Salah satu siswa mengemukakan pendapatnya mengenai paragraf induktif. Lalu guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai paragraf induktif dan deduktif serta cara menentukan gagasan utama. Siswa bertanya perbedaan kalimat utama dan gagasan utama. Salah satu siswa mencoba untuk menjawab pertanyaan temannya kemudian dilanjutkan oleh siswa lainnya yang juga menjawab pertanyaan tersebut. Lalu, guru bersama siswa menyimpulkan tentang perbedaan kalimat utama dan gagasan utama.

Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa diminta membaca dalam hati sebuah kutipan artikel yang terdapat dalam LKS. Selanjutnya, secara berkelompok siswa ditugaskan menentukan gagasan utama, kalimat utama, dan jenis paragraf pada setiap paragraf dalam kutipan artikel tersebut. Siswa berdiskusi sesama teman satu kelompok. Guru menunggu siswa mengerjakan tugasnya sembari memanggil siswa untuk memasukkan nilai pembelajaran sebelumnya. Siswa aktif berdiskusi dengan temannya, tetapi sebagian lainnya bercerita dan bermain dengan teman lainnya.

Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mengemukakan jawaban diskusi mereka. Guru menanyakan pada siswa ciri kalimat utama kemudian siswa menjawab. Guru memberikan pujian pada siswa yang berhasil menjawab dengan benar. Setiap perwakilan kelompok mengemukakan jawaban mereka masing-masing. Guru mengonfirmasi setiap jawaban siswa sembari membetulkan jika ada yang salah. Bel berbunyi, pelajaran bahasa Indonesia berakhir. Guru mengonfirmasi kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa mengumpulkan tugas mereka. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 2

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI IPS 2
Hari/ Tanggal	: Kamis, 12 September 2013
Waktu	: 07.00-08.30
Kompetensi Dasar	: Menemukan Perbedaan Paragraf Deduktif dan Induktif melalui Kegiatan membaca Intensif

Guru memasuki kelas. Siswa-siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh seorang guru melalui speaker. Guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan bertadarus bersama. Guru mengabsen siswa satu per satu. Guru meminta salah satu siswa bertukar tempat duduk dengan siswa lain. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.

Sebelum menyampaikan materi, guru memancing pengetahuan awal siswa terlebih dahulu tentang pengertian paragraf. Salah satu siswa menyampaikan pendapatnya dengan menuliskan di papan tulis. Selanjutnya, guru menampilkan materi melalui LCD dan menjelaskan materi mengenai paragraf deduktif dan induktif. Siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa ada yang makan snack dan sebagian lagi ada yang berbicara dengan teman. Sebagian besar yang lain menulis dengan tenang. Guru bertanya pada salah satu siswa pengertian paragraf induktif. Siswa yang ditanya tidak mau menjawab karena takut jawabannya tidak tepat. Lalu, guru memotivasi siswa untuk tidak takut mencoba menjawab pertanyaan guru. Guru di sela-sela pembelajaran memberi motivasi dan nasihat kepada siswa tentang pentingnya mempelajari adat-istiadat Jawa baik berupa bahasa maupun tata kramanya. Sembari menunggu siswa menyelesaikan menulis materi, guru mendekati salah satu siswa untuk dinasihati. Guru lebih banyak memberikan materi dan berceramah dikarenakan kondisi siswa-siswa di kelas ini kurang aktif.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap siswa diminta membaca sebuah kutipan artikel di LKS. Setiap kelompok ditugaskan untuk menentukan gagasan utama dan jenis paragraf yang terdapat pada kutipan artikel. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya. Waktu pembelajaran sudah hampir habis dikarenakan siswa menggunakan waktu yang lama untuk menulis. Bel berbunyi sementara tugas siswa belum selesai. Guru menutup pembelajaran dan menyampaikan pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 3

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI IPS 1
Hari/ Tanggal	: Kamis, 12 September 2013
Waktu	: 08.30-10.00
Kompetensi Dasar	: Menemukan Perbedaan Paragraf Deduktif dan Induktif melalui Kegiatan membaca Intensif

Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam. Siswa-siswa tampak lesu dan lemas. Guru menanyakan kepada siswa kapan waktu mereka tidur karena siswa terlihat mengantuk dan tidak bersemangat. Peneliti memperkenalkan diri karena diminta oleh guru untuk memperkenalkan diri kepada siswa-siswa. Sebelum guru memberikan materi, guru terlebih dahulu menyemangati siswa dengan menampilkan beberapa video motivasi. Selanjutnya, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari ini.

Guru bertanya kepada siswa pengertian paragraf untuk memancing pengetahuan awal siswa. Selanjutnya guru menampilkan materi pembelajaran melalui LCD. Siswa mencatat dengan tenang materi pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang macam-macam paragraf. Siswa menjawab secara bersama-sama pertanyaan guru. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa diminta membaca sebuah kutipan artikel dalam LKS kemudian setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan gagasan utama dan jenis paragraf pada artikel tersebut. Siswa berdiskusi secara kelompok. Guru berkeliling untuk mengamati keaktifan siswa dalam berdiskusi. Waktu pembelajaran telah selesai. Siswa mengumpulkan tugas mereka kepada guru. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 4

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI IPS 2
Hari/ Tanggal	: Minggu, 15 September 2013
Waktu	: 12.45-13.30
Kompetensi Dasar	: Menemukan Perbedaan Paragraf Deduktif dan Induktif melalui Kegiatan membaca Intensif

Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Guru mengatur beberapa siswa yang duduk di barisan belakang. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menuliskan jawaban kelompoknya. Sembari pelajaran berlangsung, guru menasihati siswa untuk bersikap kooperatif. Guru mengabsen siswa satu per satu. Setiap kelompok menyampaikan jawabannya masing-masing di depan kelas dengan menuliskannya di papan tulis. Sembari menunggu setiap kelompok menuliskan jawabannya, guru memotivasi siswa untuk bersikap sopan dan ramah. Selanjutnya, guru bercerita tentang salah satu alumni sekolah yang sukses diterima di sebuah perguruan tinggi dan menjadi lulusan terbaik.

Salah satu siswa bertanya kepada guru cara menentukan gagasan utama. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Setiap siswa memperhatikan penjelasan guru dengan saksama. Bel berbunyi bertanda pelajaran telah berakhir. Guru menutup pembelajaran lalu mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 5

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI MAK
 Hari/ Tanggal : Selasa, 17 September 2013
 Waktu : 07.00-08.30
 Kompetensi Dasar : Menemukan Perbedaan Paragraf Deduktif dan Induktif melalui Kegiatan membaca Intensif

Guru datang terlambat karena sebelumnya mengantar surat. Guru menanyakan kabar siswa. Guru mengadakan ulangan lisan. Siswa ditanya satu per satu. Guru mengajukan pertanyaan lalu siswa angkat jari. Guru menyemangati siswa untuk tidak putus asa. Siswa diminta menyampaikan berita terupdate. Beberapa siswa menyampaikan analisis fenomena.

Guru melanjutkan menyampaikan materi dan KD baru yang akan dipelajari. Terlebih dahulu guru memancing pengetahuan awal siswa tentang paragraf. Salah satu siswa menyampaikan pendapatnya mengenai pengertian paragraf. Guru menuliskan poin-poin penting mengenai paragraf di papan tulis. Guru menanyakan pada siswa tentang macam-macam paragraf. Siswa secara serentak menyebutkan macam-macam paragraf.

Guru menampilkan materi melalui LCD. Siswa menulis materi pembelajaran dengan tennag. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa diminta membaca artikel dalam buku LKS kemudian diminta menentukan kalimat utama utama, gagasan utama, jenis paragraf, dan perbedaan paragraf induktif dan deduktif. Siswa saling berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya. Siswa menyampaikan hasil diskusi mereka. Bel berbunyi. Guru mengonfirmasi materi pembelajaran dengan menanyakan kembali kepada para siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan 6

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI MAK
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 21 September 2013
 Waktu : 12.45-13.30
 Kompetensi Dasar : Menemukan Perbedaan Paragraf Deduktif dan Induktif
 melalui Kegiatan membaca Intensif

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengabsen siswa satu per satu. Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini yaitu melanjutkan materi sebelumnya mengenai perbedaan paragraf deduktif dan induktif. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengecek kembali pengetahuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menuliskan jawaban diskusi kelompoknya di papan tulis. Sembari menunggu siswa menuliskan jawabannya, guru memberikan siswa motivasi untuk terus semangat belajar. Beberapa siswa berbicara kepada guru untuk mencurahkan permasalahan-permasalahan mereka terkait asrama yang mereka tempati. Guru mendengarkan pembicaraan siswa lalu memberikan solusi dan jalan keluar. Guru memotivasi siswa untuk lebih dewasa menghadapi masalah.

Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban diskusi kelompoknya. Setelah selesai, guru mengecek jawaban siswa kemudian membetulkan jika ada yang salah. Setelah semua siswa paham, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Bel berbunyi bertanda pelajaran telah habis. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 7

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI MAK
Hari/ Tanggal	: Selasa, 26 November 2013
Waktu	: 08.30-10.00
Kompetensi Dasar	: Membacakan Berita dengan Intonasi, Lafal, dan Sikap Membaca yang Baik.

Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Sebagian siswa masih ada yang belum siap belajar. Lalu guru mengabsen siswa. Selanjutnya, guru menanyakan pada siswa penyebab salah satu siswa tidak masuk sekolah. Guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan kronologi kejadian penyebab siswa tidak masuk sekolah dengan menggunakan bahasa berita. Siswa memulai memberitakan kronologi temannya tidak masuk sekolah dikarenakan mengikuti lomba nasyid. Sewaktu temannya mengikuti lomba nasyid, dia jajan sembarang hingga akhirnya terkena diare. Kemudian siswa lain menyambung memberitakan kronologi tersebut. Guru memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil memberitakan kronologi kejadian penyebab siswa tidak masuk sekolah.

Guru menjelaskan unsur-unsur berita yang terdiri dari 5W+1H yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Lalu guru melanjutkan memberikan materi berupa hal-hal yang harus diperhatikan pada saat membacakan berita. hal-hal tersebut yaitu membaca dengan menggunakan lafal ucapan yang tepat dan jelas, menggunakan intonasi atau tekanan suara yang baik, membaca dengan memperhatikan tanda baca, membaca dengan jelas kalimat-kalimat dalam teks berita, pandangan kadang-kadang ditujukan ke arah penyimak berita, dan ekspresi wajah harus wajar.

Guru melanjutkan dengan memutar sebuah video berita ditampilkan menggunakan LCD. Sambil menunggu guru mempersiapkan pemutaran video, siswa diminta untuk memahami sebuah teks berita yang terdapat dalam LKS.

Video siap untuk diputar. Video yang diputar yaitu berupa contoh pembacaan berita pada salah satu stasiun televisi yang berjudul “Jokowi bertemu dengan memerindag Norwegia membahas perbaikan sistem transportasi”. Siswa memperhatikan dengan saksama. Selanjutnya guru memperagakan pembacaan berita dengan mencontohkan bagaimana lafal, intonasi, dan sikap yang baik dalam membacakan berita. siswa memperhatikan peragaan yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk membacakan berita di depan kelas satu per satu.

Guru membuat nomor undian. Sebelumnya, siswa membaca dalam hati dan menghafalkan teks berita yang akan dibacakan. Guru membagikan nomor undian pada siswa. Siswa dengan nomor undi satu maju untuk pertama kalinya di depan kelas. Selanjutnya siswa lainnya maju ke depan kelas secara berurutan. Siswa yang telah maju dikomentari oleh guru dan siswa lain. Semua siswa telah selesai membacakan berita di depan kelas dengan baik. Guru mengapresiasi siswa karena dapat membacakan berita dengan baik. Guru memberikan penilaian kepada siswa. siswa yang mempunyai nilai tertinggi mendapatkan hadiah dan ditetapkan sebagai juara satu. Siswa yang mendapat juara maupun yang tidak akan mendapatkan hadiah di pertemuan berikutnya. Bel berbunyi, pelajaran berakhir. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

**LAMPIRAN 2: PEDOMAN OBSERVASI DAN HASIL
OBSERVASI**

**Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Keterampilan Membaca Kelas XI**

No.	Aspek yang Diamati	No. Butir
1.	Materi Pembelajaran	1
	Jenis-Jenis Bahan Ajar - Buku Paket - Buku Pelengkap - LKS - Pengadaan Sendiri	1a
	Sumber Bahan Ajar - Buku Paket - Buku Pelengkap - Intenet - Modul - Media elektronik - LKS - Media Masaa	1b
	Langkah-Langkah Pembelajaran - Pembukaan - Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi - Penutup	1c
2	Metode	2
	Ceramah	2a
	Tanya Jawab	2b
	Penugasan	2c
	Presentasi	2d
	Diskusi	2e
	Inkuiri	2f
	Simulasi	2g
3	Evaluasi	3
	Cara Evaluasi - Secara Lisan - Secara Tertulis	3a
	Waktu Pelaksanaan - Awal pembelajaran - Pada saat pembelajaran - Akhir pembelajaran	3b

Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kelas XI

MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

KD : 3.1 Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif melalui Kegiatan Membaca Intensif

No.	Aspek yang Diamati	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Materi Pembelajaran			
	a. Jenis-Jenis Bahan Ajar			
	1) Buku Paket		✓	
	2) Buku Pelengkap		✓	
	3) LKS	✓		Materi diambil dari buku LKS yaitu PR Intan Pariwara
	4) Pengadaan Sendiri			
	b. Sumber Bahan Ajar			
	1) Buku Paket		✓	
	2) Buku Pelengkap		✓	
	3) Internet		✓	
	4) Modul		✓	
	5) Media Elektronik		✓	

6) LKS	✓			LKS berupa PR Intan Pariwara untuk SMA/MA kelas XI
7) Media Massa			✓	
c. Langkah-Langkah Pembelajaran				
1) Pembukaan	✓			Guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian melanjutkan dengan apresepasi lalu memancing pengetahuan awal siswa terlebih dahulu
2) Kegiatan Inti	✓			
a) Eksplorasi	✓			Guru bertanya jawab dengan siswa matei yang akan dipelajari
b) Elaborasi	✓			Guru menjelaskan materi yang dipelajari
c) Konfirmasi	✓			Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari
3) Penutup	✓			Guru menutup pembelajaran dengan memberi motivasi
2. Metode Pembelajaran				
a. Ceramah	✓			Guru menjelaskan materi dengan berceramah
b. Tanya Jawab	✓			Guru bertanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa
c. Penugasan	✓			Guru memberi penugasan agar siswa aktif dalam pembelajaran
d. Presentasi			✓	
e. Diskusi	✓			Siswa berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan masalah
f. Inkuiri			✓	
g. Simulasi			✓	

3.	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Cara Evaluasi				
	1) Lisan			√	
	2) Tertulis				
	b. Waktu Evaluasi		√		Evaluasi dilakukan secara tertulis
	1) Awal Pembelajaran				
	2) Pada saat pembelajaran				
	3) Akhir pembelajaran		√		
					Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung

Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kelas XI
MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

KD : 3.2 Membacakan Berita dengan Intonasi, Lafal, dan Sikap Membaca yang Baik

No.	Aspek yang Diamati	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Materi Pembelajaran			
	a. Jenis-Jenis Bahan Ajar			
	1) Buku Paket		√	
	2) Buku Pelengkap		√	
	3) LKS	√		
	4) Pengadaan Sendiri		√	Materi diambil dari buku LKS Intan Pariwara
	b. Sumber Bahan Ajar			
	1) Buku Paket		√	
	2) Buku Pelengkap		√	
	3) Internet		√	
	4) Modul		√	
	5) Media Elektronik		√	

6) LKS	✓			LKS berupa PR Intan Pariwara untuk SMA/MA kelas XI
7) Media Massa				
c. Langkah-Langkah Pembelajaran				
1) Pembukaan	✓			Guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian melanjutkan dengan aprepsi memancing pengetahuan awal siswa terlebih dahulu
2) Kegiatan Inti	✓			
a) Eksplorasi	✓			Guru meminta siswa menceritakan kronologi kejadian dengan cara membacakan berita
b) Elaborasi	✓			Guru menjelaskan materi yang dipelajari kemudian menunjukkan video pembacaan berita pada salah satu stasiun televisi, siswa membacakan berita di depan kelas
c) Konfirmasi	✓			Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari
3) Penutup	✓			Guru menutup pembelajaran dengan memberi motivasi
2. Metode Pembelajaran				
a. Ceramah	✓			Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi
b. Tanya Jawab	✓			Guru bertanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa
c. Penugasan			✓	
d. Presentasi	✓			Siswa mempresentasikan pembacaan berita di depan kelas

e. Diskusi	√			Siswa berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan masalah
f. Inkuiri			√	
g. Simulasi			√	
3. Evaluasi Pembelajaran				
a. Cara Evaluasi				
1) Lisan	√			Evaluasi dilakukan dengan cara lisan yaitu siswa membacakan berita di depan kelas
2) Tertulis			√	
b. Waktu Evaluasi				
1) Awal Pembelajaran				
2) Pada saat pembelajaran				
3) Akhir pembelajaran	√			Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung

**LAMPIRAN 3: PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL
WAWANCARA**

Kisi-Kisi Wawancara

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Perencanaan Pembelajaran	a) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan silabus dan RPP. b) Tujuan pembelajaran keterampilan membaca. c) Target pembelajaran keterampilan membaca. d) Rencana guru terhadap pembelajaran keterampilan membaca.	1 2 3 4
2.	Materi Pembelajaran	a) Materi pembelajaran keterampilan membaca. b) Sumber materi dan bahan ajar yang digunakan c) Pertimbangan dalam memilih media pembelajarn.	5-8, 11 9 10
3.	Metode Pembelajaran	a) Langkah-langkah pembelajaran membaca. b) Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca. c) Kesesuaian penggunaan metode dengan RPP. d) Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran. e) Cara guru memotivasi siswa.	12 13 14-17, 20 18 19
4.	Evaluasi Pembelajaran	a) Evaluasi membaca. b) Waktu evaluasi. c) Pertimbangan guru dalam menentukan KKM	21-22, 24 23 26-27
5.	Hambatan Pembelajaran	a) Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran. b) Usaha untuk mengatasi hambatan	28-29 30-31

Pedoman Wawancara Guru

Daftar Pertanyaan

I. Komponen Pembelajaran Keterampilan Membaca

• Perencanaan Pembelajaran

1. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru biasanya menyusun RPP dan silabus. Apakah pelaksanaan pembelajaran selalu sesuai dengan RPP atau silabus yang Ibu susun atau ada kemungkinan berbeda?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran keterampilan membaca yang dibuat oleh Ibu?
3. Apa target yang ingin dicapai oleh Ibu dalam pembelajaran keterampilan membaca?
4. Bagaimana rencana Ibu terhadap pembelajaram keterampilan membaca kedepannya nanti?

• Materi Pembelajaran

5. Bagaimana materi pembelajaran yang Ibu lakukan?
6. Pertimbangan apa sajakah yang Ibu gunakan dalam memilih materi pembelajaran keterampilan membaca?
7. Apakah materi KD membaca Ibu ajarkan semua?
8. Bagaimana Ibu menyiasati pembelajaran membaca dengan alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia hanya 3 jam per minggu?
9. Sumber materi dan bahan ajar apa sajakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran keterampilan membaca?
10. Bagaimana pertimbangan Ibu dalam memilih media pembelajaran keterampilan membaca?.
11. Apakah siswa diberi kesempatan untuk mencari materi sendiri?

• Metode Pembelajaran

12. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang Ibu lakukan?

13. Metode apa sajakah yang digunakan Ibu dalam pembelajaran membaca?
14. Apa alasan dan tujuan ibu menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi pada pembelajaran KD menemukan paragraf deduktif dan induktif melalui membaca intensif?
15. Apa alasan dan tujuan ibu menggunakan metode penugasan, tanya jawab, diskusi, dan presentasi pada pembelajaran KD membacakan berita?
16. Apakah metode atau strategi yang Ibu gunakan dalam pembelajaran selalu persis dengan apa yang tercantum di RPP yang Ibu buat?
17. Bagaimana Ibu memilih metode pembelajaran keterampilan membaca dan apa pertimbangan Ibu memilih metode tersebut?
18. Apakah metode yang Ibu gunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan membaca?
19. Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa agar mereka senang dengan pembelajaran keterampilan membaca?
20. Pada pembelajaran kompetensi dasar 3.1 menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, Ibu menyertakan dalam RPP metode kartu. Akan tetapi, mengapa pada pelaksanaannya metode tersebut tidak digunakan?

- **Evaluasi Pembelajaran**

21. Apa pertimbangan Ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan membaca?
22. Bagaimana pelaksanaan evaluasi keterampilan membaca?
23. Kapan evaluasi dilaksanakan?
24. Pada pembelajaran kompetensi menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, Ibu menyertakan di RPP pada poin penilaian jenis tagihan individu, berupa ulangan dan bentuk instrumen berupa pilihan ganda. Akan tetapi, mengapa pelaksanaannya evaluasi yang Ibu lakukan justru uraian bebas dan tagihan kelompok?
25. Apakah evaluasi yang Ibu lakukan mengacu kepada kompetensi siswa?

26. Apa pertimbangan Ibu dalam menentukan KKM pada pembelajaran keterampilan membaca?
27. Apakah Ibu menggunakan penilaian otentik pada pembelajaran membaca?

II. Hambatan yang Dialami Guru Selama Pelaksanaan Pembelajaran

28. Hambatan apa sajakah yang dialami oleh Ibu guru selama perencanaan, pelaksanaan pembelajaran terkait dengan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran?
29. Apakah hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi?
30. Bagaimana usaha Ibu dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses pembelajaran?
31. Apakah usaha-usaha yang Ibu lakukan sudah dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara maksimal?

Hasil Wawancara Guru

I. Komponen Pembelajaran Keterampilan Membaca

• Perencanaan Pembelajaran

1. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru biasanya menyusun RPP dan silabus. Apakah pelaksanaan pembelajaran selalu sesuai dengan RPP atau silabus yang Ibu susun atau ada kemungkinan berbeda?

Ya, sebelum pembelajaran menyusun RPP dan silabus. Kondisi anak berbeda-beda, kadang pada saat apresepsi, anak ingin menyampaikan suatu hal yang menjadi persoalan karena anak-anak disini berada di asrama. Biasanya mereka butuh motivasi karena kita yang disini menjadi orang tua mereka. Jadi, jika ada masalah kita yang dimintai nasihat oleh mereka untuk memecahkan masalah. Jika ada masalah kita dimintai nasihat oleh mereka untuk pemecahannya. Jadi, kadang tidak sesuai antara RPP, silabus dengan pelaksanaannya. Yang terpenting tujuan pembelajaran tercapai meskipun ada banyak selingan yang berangkat dari masalah mereka dan itu justru bisa dijadikan bahan pembelajaran. Jadi, bahan pembelajaran bisa tergali dari mereka.

2. Bagaimana tujuan pembelajaran keterampilan membaca yang dibuat oleh Ibu?

Membaca yang terpenting, pertama memahami bacaan, kedua tercapainya indikator yang kita tetapkan dan ketiga melihat kondisi visi misi disini. Misalnya, disini kepemimpinan dan di sore hari ada ekstrakurikuler wirausaha tentu teksnya kita sesuaikan dengan visi misi disini dan apa yang menjadi penunjang kegiatan disini. Misalnya, kemarin ada teks berita tentang kewirausahaan, juga ada pembelajaran kewirausahaan. Jadi saling mendukung.

3. Apa target yang ingin dicapai oleh Ibu dalam pembelajaran keterampilan membaca?

Targetnya terampil misalnya kemarin membaca pemahaman menemukan gagasan utama, kalimat utama, menentukan paragraf deduktif dan induktif itu bisa tercapai dan anak-anak betul-betul paham tidak hanya sekadar hafalan. Kedua terampil membaca misalnya membaca berita dipraktikan maka anak-anak betul-betul bisa membawakan berita seperti yang sudah dicontohkan misalnya dengan lafal, intonasi, vokal, itu sesuai atau baik.

4. Bagaimana rencana Ibu terhadap pembelajaram keterampilan membaca kedepannya nanti?

Saya sudah dua belas tahun mengajar di Mu'allimaat, dan *alhamdulillah* sering melatih anak-anak lomba keterampilan berbahasa misalnya, debat, pidato, membaca puisi. Di tingkat nasional *alhamdulillah* mendapat prestasi. Debat, pidato merupakan keterampilan berbicara, tetapi itu semua tak terlepas dan terkait dengan membaca karena anak pasti membaca teks dulu kemudian baru dipraktikan. *Alhamdulillah* pidato, membaca puisi, menulis rata-rata berprestasi. Jadi rencana ke depannya tidak hanya di sekolah saja tetapi bisa diterapkan di luar.

- **Materi Pembelajaran**

5. Bagaimana materi pembelajaran yang Ibu lakukan?

Saya sudah menyiapkan kerangkanya misalnya, membaca paragraf induktif dan deduktif pengertian paragraf deduktif dan induktif, ciri-ciri, semua tergali dari kesimpulan anak-anak. Jadi, saya hanya mengarahkan, artinya anak sendiri menyimpulkan dari teks bacaan itu. Ketika membaca teks berita, anak-anak boleh mengimprovisasi sendiri cara pembacaan meskipun saya sudah memberi contoh atau ada yang pernah lihat mungkin melalui tayangan video seperti itu.

6. Pertimbangan apa sajakah yang Ibu gunakan dalam memilih materi pembelajaran keterampilan membaca?

Salah satu pertimbangannya yaitu mendukung dengan hal-hal yang menjadi kegiatan anak-anak.

7. Apakah materi KD membaca Ibu ajarkan semua?

Ya diajarkan semua.

8. Bagaimana Ibu menyiasati pembelajaran membaca dengan alokasi waktu pembelajaran yang hanya 3 jam per minggu?

Alhamdulillah bisa tersampaikan dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran. Ada beberapa materi yang dipadatkan yang terpenting tujuan pembelajaran sudah tercapai. Hal ini dikarenakan di Mu'allimaat mata pelajarannya banyak, jadi harus berbagi waktu dengan mata pelajaran lain sehingga waktu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak sama dengan di SMA.

9. Sumber materi dan bahan ajar apa sajakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran keterampilan membaca?

Sumber materi bisa dari mana saja. Kalau saya sering terlebih-lebih menggali dari anak-anak misalnya seperti kemarin pada saat membacakan teks berita, mereka mengerti berita dan bagaimana cara membacaan berita itu mereka simpulkan sendiri bagaimana yang sebaiknya seperti itu.

10. Bagaimana pertimbangan Ibu dalam memilih media pembelajaran keterampilan membaca?

Pertimbangan dalam memilih media yaitu harus disesuaikan dengan visi misi disini agar materi pembelajaran terkait dan kegiatan-kegiatan juga disini terkait misalnya, materi pembelajaran menggali dari pengalaman anak-anak sendiri, yang kedua bisa dari media massa, online, atau dari mana-mana atau bahkan, dari karya siswa. Karya siswa justru menarik jika kita bahas untuk menjadi teks meskipun dari situ tergali materinya kemudian kita hanya sebagai pengarah saja.

11. Apakah siswa diberi kesempatan untuk mencari materi sendiri?

Ya, seperti awalnya ketika membaca berita anak-anak bisa membaca sendiri tetapi, kadang terkait dengan waktu bisa saja kita memberikan alternatif yang lain.

- **Metode Pembelajaran**

12. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang Ibu lakukan?

Langkah-langkahnya, kegiatan awal biasanya untuk mengondisikan anak-anak kita memanggil satu per satu dengan absen. Kalau sudah tepanggil biasanya anak-anak tekondisi, “oh ustadzahnya sudah datang.” Akan tetapi, jika mereka ingin menyampaikan suatu hal dalam masalah yang terkait dengan kehidupan keseharian mereka justru datangnya dari mereka sendiri untuk berbicara. Kegiatan inti kita menyampaikan pembelajaran seperti apa-apa yang kita rencanakan. Pada kegiatan penutup anak-anak bisa menyimpulkan materi pembelajaran atau mengevaluasi temannya membaca.

13. Metode apa sajakah yang digunakan Ibu dalam pembelajaran membaca?

Metode kontekstual learning artinya saya lebih menggali apa atau peristiwa apa yang terjadi pada anak-anak, saya menyesuaikan dengan konteks anak-anak itu atau sesuai situasi.

14. Apa alasan dan tujuan ibu menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi pada pembelajaran KD 3.1?

Metode ceramah itu tujuannya untuk mengarahkan anak-anak memahami, tetapi lebih banyak diskusi kemudian diarahkan diskusi. Jadi ceramah sebagai pengantar dan apresepsi. Tanya jawab menanyakan hasil diskusi kelompok dan menunjukkan hasil diskusi (menyampaikan hasil diskusi). Alasan menggunakan penugasan agar siswa aktif. Tanya jawab pada saat menemukan paragraf induktif deduktif. Diskusi tujuannya melatih kerja sama antar siswa juga untuk melatih siswa berkomunikasi. Selain itu dalam menyampaikan diskusi antar kelompok tiap2 kelompok mewakili untuk menyampikan kemudian ada tanya jawab. Ketika siswa menemukan kesulitan terjadi tanya jawab antar kelompok maupun guru.

15. Apa alasan dan tujuan ibu menggunakan metode penugasan, tanya jawab, diskusi, dan presentasi pada pembelajaran KD 3.2?

Penugasannya mengomentari pembacaan berita, membaca berita dalam hati kemudian praktik membacakan berita. Presentasi tujuannya untuk membacakan dan melatih keterampilan membaca. Tanya jawab ketika siswa mengamati pembacaan berita mereka bertanya kepada teman atau gurunya sehingga siswa aktif. Diskusi pada saat sebelum pembelajaran dan setelah

siswa membacakan berita tujuannya untuk menemukan cara pembacaan yang benar.

16. Apakah metode atau strategi yang Ibu gunakan dalam pembelajaran selalu persis dengan apa yang tercantum di RPP yang Ibu buat?

Persoalannya di kondisional siswa terkadang sesuai dengan RPP. Di suatu kelas bisa sama dengan RPP, di kelas lain bisa berbeda karena karakter anak tiap kelas berbeda sehingga secara langsung atau tidak sengaja dimodifikasi. Banyak hal yang di luar dugaan misalnya anak-anak ada masalah yang ingin disampaikan kepada saya meskipun saya bukan wali kelasnya. Ada anak-anak yang ingin menyampaikan masalah dengan adik kelasnya, dengan musrifah, jadi kadang kita berdialog. Kadang anak menganggap saya tidak sekadar ustadzahnya guru yang mengajar tetapi kedekatan seperti orang tua.

17. Bagaimana Ibu memilih metode pembelajaran keterampilan membaca dan apa pertimbangan Ibu memilih metode tersebut?

Kalau menggunakan metode ceramah saya jarang. Saya lebih banyak menggali apa yang ada pada anak-anak. Kalau membaca lebih ke praktik seperti membaca berita, praktik satu per satu. Jika mereka membacanya bagus, kita beri reward sebagai penghargaan mereka. Jika masih ada yang perlu diperbaiki saya kira mereka sudah paham dan kadang mereka menertawakan diri sendiri jika ada ada yang kurang. Jadi tidak menghakimi tetapi dia sudah merasa bahwa itu kekurangannya. Jadi jarang menggunakan metode ceramah, lebih sering diskusi, tanya jawab, dan praktik.

18. Apakah metode yang Ibu gunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan membaca?

Kalau masalah sudah atau belum dilihat dari hasilnya. Kalau hasilnya rata-rata di atas KKM dan rata-rata bagus seperti kemarin saya anggap sudah tercapai karena sudah memenuhi nilai standar minimal yang ditetapkan.

19. Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa agar mereka senang dengan pembelajaran keterampilan membaca?

Anak-anaka biasanya tidak suka diberi atau digurui artinya mereka ingin dihargai. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan kepada mereka kita

sebagai guru juga meminta pendapat kepada mereka. Dengan berpendapat, kita mengetahui pemahaman mereka sehingga kita bisa mengetahui si A, B, dan C itu sudah paham. Oleh karena kita sudah menghargai mereka sehingga mereka menyukai dan antusias. Mereka lebih menyukai jika langsung praktik membaca. Adapun definisi atau pengertian mereka menyimpulkan dari hasil pendapat mereka sendiri. Jadi mereka lebih memahami, lebih mudah mengingat sekaligus tahu cara berdiskusi yang baik, cara menyatakan pendapat, usul dan menyanggah. Cara menyanggah itu juga terkait keterampilan berbicara. Selain itu juga melatih anak-anak untuk berani menyampaikan pendapat. Selain itu juga menjalin kedekatan antara siswa dan guru.

20. Pada pembelajaran kompetensi dasar 3.1 menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, Ibu menyertakan dalam RPP metode kartu. Akan tetapi, mengapa pada pelaksanaannya metode tersebut tidak digunakan?

Jika saya menggunakan metode kartu maka seolah-olah itu datangny dari saya. Kalau metode kartu teksnya dari saya. Saya lebih menggali dari anak-anak. Saya ingin anak-anak menemukan kesulitan yang itu riil di masyarakat yang mereka temui sehari-hari. Dengan metode kartu, paragraf sudah saya buat sehingga anak-anak tidak menemui kesulitan seperti yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pada saat itu anak bisa paham tetapi pada saat berganti materi anak lupa karena tidak menemukan kesulitannya sendiri. Kalau kemarin itu meskipun sumbernya dari LKS dan media massa tetapi itulah yang bisa mereka temui sehari-hari.

- **Evaluasi Pembelajaran**

21. Apa pertimbangan Ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan membaca?

Pertimbangannya pada kognitif tetapi lebih pada penilaian proses. Misalnya pada ulangan paragraf menitikberatkan kognitif tetapi membaca itu

psikomotorik dan prosesnya untuk mendapatkan atau mencapai tujuan saya hargai sebagai nilai afektif.

22. Bagaimana pelaksanaan evaluasi keterampilan membaca?

Evaluasi kalau penilaian proses kan ada pengamatan-pengamatan, ada lembar-lembar pengamatan.

23. Kapan evaluasi dilaksanakan?

Belum tentu. Kadang saat itu juga bisa tetapi saya lebih melihat pada situasi. Saat anak-anak belum benar-benar paham evaluasi bisa digabungkan. Jadi menyesuaikan siswa karena kelas IPA, IPS, agama kondisinya berbeda-beda. Jika kelas IPA kita bisa melaksanakan pada saat itu juga langsung mengambil penilaian. Akan tetapi kalau kelas IPS untuk mengarahkan dan memancing mereka menyimpulkan definisi atau pengertian memerlukan banyak selingan.

24. Pada pembelajaran kompetensi menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif, Ibu menyertakan di RPP pada poin penilaian jenis tagihan individu, berupa ulangan dan bentuk instrumen berupa pilihan ganda. Akan tetapi, mengapa pelaksanaannya evaluasi yang Ibu lakukan justru uraian bebas dan tagihan kelompok?

Kalau pilihan ganda biasanya ada di UUB. Jadi itu yang dimaksud pilihan ganda untuk ulangan harian yang terdiri dari satu bab dan beberapa keterampilan. Kekurangan pilihan ganda akan membutuhkan soal yang membutuhkan banyak lembaran. Kalau setiap materi diberi ulangan pilihan ganda itu sulit. Selain itu juga menyesuaikan dengan waktu. Evaluasi kelompok karena mengingat waktu meskipun ulangan tetap individu. Pembelajaran sekarang bagusya diskusi kelompok untuk membentuk karakter siswa ada kerja sama antar siswa dan lebih interaktif antar teman jadi dengan diskusi mereka akan lebih kaya dnegan pemahaman. Jika individu hanya menyampaikan pendapat yang sebagian benar2 paham ada yang tidak. Jika diskusi kelompok yang belum paham menjadi paham. Jika individu terbatas waktunya untuk menyampaikan. Jika kelompok waktunya tidak.

25. Apakah evaluasi yang Ibu lakukan mengacu kepada kompetensi siswa?

Ya evaluasi yang dilakukan lebih mengacu pada kompetensi siswa tergantung tujuan pembelajaran pada saat itu. Jika pada saat itu materi pembelajaran paragraf deduktif induktif ya kognitif.

26. Apa pertimbangan Ibu dalam menentukan KKM pada pembelajaran keterampilan membaca?

Pertimbangannya karena kemampuan anak-anak melampaui di atas KKM yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya pada ulangan harian penilaian kognitif ada yang mendapatkan nilai 100. Jika saya menentukan KKM terlalu rendah maka capaiannya tidak seimbang.

27. Apakah Ibu menggunakan penilaian otentik pada pembelajaran membaca?

Ya, saya menggunakan penilaian otentik, sesuai dengan kompetensi dan keadaan siswa sebenarnya.

II. Hambatan yang Dialami Guru Selama Pelaksanaan Pembelajaran

28. Hambatan apa sajakah yang dialami oleh Ibu guru selama perencanaan, pelaksanaan pembelajaran terkait dengan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran?

Hambatannya, anak-anak seperti yang mbak lihat sendiri lebih banyak curhat pada saat pembelajaran mungkin karena memang ingin ada komunikasi. Hambatan lain kalau anak IPS lebih banyak pancingannya sedangkan anak-anak IPA lancar-lancar saja. Selain itu, antara rencana dan praktik berbeda karena saya lebih menggali dari anak-anak untuk mengemukakan banyak masalah yang bisa dijadikan bahan materi. Kadang ada hal sesuai yang itu bisa dijadikan media. Dalam menentukan materi atau metode tidak ada kesulitan karena dari anak-anak sudah muncul dengan mereka curhat saya menemukan metode atau materi. Pada evaluasi sendiri seperti pilihan ganda diganti uraian karena terbatasnya waktu. Jadi sebagai guru ketika kita merencanakan pada saat mengajar memang dihadapkan pada kreativitas-kreativitas sehingga tujuan tetap tercapai.

29. Apakah hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi?

Alhamdulillah bisa diatasi.

30. Bagaimana usaha Ibu dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses pembelajaran?

Usahnya ya dengan kreativitas guru itu sendiri. Saya tidak menjadikan hambatan itu sebagai hambatan tetapi sebagai tantangan untuk berkreasi dan bagaimana mengatasi pada saat itu.

31. Apakah usaha-usaha yang Ibu lakukan sudah dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara maksimal?

Sudah berjalan lancar karena saya tidak menganggap itu sebagai hambatan.

LAMPIRAN 4: SILABUS, RPP, DAN MATERI PEMBELAJARAN

SILABUS

Nama Sekolah : MA MU'ALLIMAAAT MUHAMMADIYAH
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Program : XI/IPA, IPS, MAK
 Semester : 1
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
2. <i>Membaca</i> Memahami ragam wacana lisan dengan membaca nyaring	3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	Paragraf yang berpola deduktif dan induktif <ul style="list-style-type: none"> kalimat utama kalimat penjelas kalimat kesimpulan ciri paragraf deduktif/ induktif perbedaan deduktif dengan induktif 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ komunikatif Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca paragraf berpola deduktif dan induktif Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif Menjelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dengan induktif Mengidentifikasi frasa nominal dalam paragraf induktif dan deduktif 	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf Menemukan kalimat penjelas yang mendukung Menemukan paragraf induktif dan deduktif Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif, Menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif dan induktif Mengidentifikasi frasa nominal dalam paragraf induktif dan deduktif 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu tugas kelompok ulangan Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda jawaban singkat 	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> Beragam contoh jenis paragraf (deduktif, induktif) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia

SILABUS

Nama Sekolah : MA MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Program : XI/IPA, IPS, MAK
 Semester : 1
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
2. Membaca	3.2 Membaca berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik	Membacakan berita <ul style="list-style-type: none"> ciri-ciri naskah berita lafal intonasi jeda rangkuman isi berita Sikap membaca berita 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar * Mendiskusikan pembacaan berita yang dilakukan teman 	<ul style="list-style-type: none"> Membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar Membahas pembacaan berita yang dilakukan teman. 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> unjuk kerja format pengamatan 	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> Naskah berita dari media cetak/elektronik Alwi, Hasan, dkk. 2000. <i>Tahta Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka Sakri, Ajiat. I 992. <i>Bangun Paragraf Bahasa Indonesia</i>. Bandung: ITB

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MADRASAH : MA Mu'allimaat Muh. Yk.
 MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
 KELAS : XI
 SEMESTER : 1
 TEMA : Lingkungan

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca : 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring.

B. KOMPETENSI DASAR :

3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif

C. MATERI PEMBELAJARAN :

- Paragraf yang berpola deduktif dan induktif
- kalimat utama
- kalimat penjelas
- kalimat kesimpulan
- ciri paragraf deduktif/ induktif
- perbedaan deduktif dengan induktif

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama		
3	Menemukan paragraf induktif dan deduktif		
4	Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif		
5	Menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif dengan induktif		

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Siswa mampu menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif
- Siswa mampu mengidentifikasi paragraf deduktif dan induktif dalam suatu wacana

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Kartu
- Ceramah

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring 	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. Guru mendeskripsikan berbagai pengalaman. 	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>❖ <i>Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan pola-pola paragraf induktif, deduktif, dan deskriptif. Siswa membaca sebuah teks bacaan kutipan artikel pada hal. 6 buku PR Bahasa Indonesia Intan Pariwara Mengidentifikasi kalimat utama dan ide pokok paragraf-paragrafnya <p>❖ <i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok siswa mengidentifikasi paragraf-paragraf yang berpola induktif dan deduktif Siswa berdiskusi untuk merumuskan ciri-ciri paragraf induktif dan deduktif <p>❖ <i>Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	Tanggung jawab

3.	Kegiatan Akhir : <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi (Uji kompetensi 3 halaman 6) - Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. - Penugasan. 	Bersahabat/ komunikatif
----	---	----------------------------

I. ALOKASI WAKTU :

3 x 45 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Media massa/ koran/ majalah/ internet
- PR Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI. Intan Pariwara. 2011 halaman 5

K. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan (Uji Mandiri pelajaran 1 halaman 27-29)

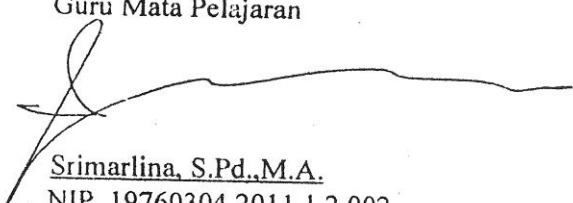
Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

Mengetahui
Direktur,

Dra. Fauziyah Tri Astuti, M.A.
NIP. 19630109 199303 2 002

Yogyakarta, 10 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran


Srimarlina, S.Pd., M.A.
NIP. 19760304 2011 1 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Satuan Pendidikan	: MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 1
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	: 3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar 2. Membahas pembacaan berita yang dilakukan teman

B. Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca naskah berita diharapkan siswa dapat:

1. Membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar
2. Membahas pembacaan berita yang dilakukan teman

C. Materi Pembelajaran:

Membaca berita berbeda dengan kegiatan membaca seperti pada umumnya. Membaca berita memerlukan latihan tentang sikap, intonasi, dan jeda. Selain itu, membaca berita memerlukan latihan penggunaan volume suara dan pelafalan.

Berikut hal-hal yang harus diperhatikan saat membacakan berita.

1. Membaca dengan menggunakan lafal ucapan yang tepat dan jelas.
2. Membaca dengan menggunakan intonasi atau tekanan suara yang baik.
3. Membaca dengan memperhatikan tanda baca.
4. Membaca dengan jelas kalimat-kalimat dalam teks berita.
5. Pandangan kadang-kadang ditujukan ke arah penyimak berita.
6. Ekspresi wajah harus wajar. Tidak perlu menunjukkan rasa takut pada saat membaca berita yang menggembarakan atau menggelikan.

Sebelum membacakan berita Anda dapat memberikan tanda-tanda pembacaan seperti berikut.

G. Penilaian :**Soal**

- a. Pahami naskah berita berikut dengan membaca dalam hati!
- b. Berilah tanda-tanda pembacaan berita pada berita "JK: Wirausaha muda Kunci Ekonomi Indonesia"!
- c. Praktikan membaca berita teks tersebut!

Kriteria Penilaian nomor 3 :

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Intonasi	1 - 2
2	Lafal	1 - 2
3	Ekpresi	1 - 2
4	Kesesuaian isi	1 - 2
5	Kelancaran	1 - 2
	Skor maksimal	10

Nilai untuk masing-masing soal =

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Yogyakarta, 21 November 2013

Mengetahui,

Direktur Madrasah Mu'allimaat

Guru Mata Pelajaran

Agustyani Ernawati

Srimarlina, S.Pd.,M.A.

NIP. 150 261 615

NIP. 1976003042011 2 002

PARAGRAF

1. Definisi

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Sebuah paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang membicarakan satu masalah atau bertalian erat dengan masalah tersebut.

Contoh sebuah paragraf.

Sampah selamanya selalu memusingkan. Berkali-kali masalahnya diseminarkan dan berkali-kali pula jalan pemecahannya dirancang. Namun, keterbatasan yang kita miliki tetap menjadikan sampah sebagai masalah yang pelik. Pada waktu seminar-seminar itu berlangsung, penimbunan sampah terus terjadi. Hal ini mengundang keprihatinan kita karena masalah sampah banyak sedikitnya mempunyai kaitan dengan masalah pencemaran air dan banjir. Selama pengumpulan, pengangkutan, pembuangan akhir, dan pengolahan sampah itu belum dapat dilaksanakan dengan baik, selama itu pula sampah menjadi masalah .

2. Macam-macam Paragraf Berdasarkan Letak Kalimat Utama dalam Alinea

Berdasarkan letak kalimat utama:

a. Paragraf deduktif, cirinya:

- 1) letak kalimat utama di awal paragraf
- 2) dimulai dengan pernyataan umum dan disusun dengan uraian khusus

Contoh 1:

Kehidupan di perkampungan kumuh amat menyedihkan.

Rumah mereka hanya terbuat dari papan seng yang dirangkaikan. Papan-papan itu dibuat sedemikian rupa sehingga terbentuklah rumah-rumah

reot. Tempat tinggalnya amat jauh dari apa yang disebut rumah sederhana. Rumah itu hanya sekedar untuk menghindari dari sengatan matahari dan hujan.

Contoh 2:

Langkah berikutnya ialah membuang bau kedelai yang kurang sedap. Caranya mudah saja. Masukkan kedelai yang sudah bersih itu ke dalam tempayan dan rendam barang semalam. Sekali dalam dua jam air rendaman itu kita ganti. Bau khusus yang kurang enak itu akhirnya akan lenyap juga. Kedelai itu kemudian kita paparkan di atas tikar atau tampa dan kita biarkan supaya kering.

Paragraf Induktif, cirinya:

- 1) letak kalimat utama di akhir paragraf
- 2) diawali dengan uraian /penjelasan bersifat khusus dan diakhiri dengan pernyataan umum

Contoh 1:

Kebudayaan suatu bangsa dapat dikembangkan dan diturunkan kepada generasi mendatang melalui bahasa. Semua yang ada di sekitar manusia, misalnya peristiwa-peristiwa, hasil karya manusia dan sebagainya dapat diungkapkan kembali melalui bahasa juga. Semua orang menyadari bahwa kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. **Memang bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting, efektif, dan efisien.**

Contoh 2:

Pak Min selalu datang tepat pukul enam. Sesampainya di kantor ia selalu membersihkan meja, kursi, dan menyapu lantai. Tak lama kemudian halaman pun sudah disapunya. Tak lupa dipangkasnya tanaman hias yang telah agak liar. Pak Min memang pegawai yang rajin.

3. Cara Mencari Pikiran Utama/gagasan utama/ide pokok

- a. Pikiran utama/gagasan utama/ ide pokok selalu dalam kalimat utama
- b. Jika berupa kalimat majemuk, pikiran utama berada dalam induk kalimat (S-P)

4. Ciri Kalimat Utama

- a. Kalimatnya paling umum
- b. Dijelaskan oleh kalimat yang lain
- c. Kata kuncinya selalu diulang-ulang baik secara langsung ataupun dengan kata ganti

LAMPIRAN 5: DAFTAR NILAI SISWA

Daftar Nilai

MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI IPA 3

Tahun Ajaran : 2013/2014

Semester : Gasal

No.	Nama	Nilai KD 3.1
1	S1	90
2	S2	85
3	S3	80
4	S4	85
5	S5	90
6	S6	85
7	S7	80
8	S8	90
9	S9	80
10	S10	90
11	S11	85
12	S12	85
13	S13	90
14	S14	85
15	S15	85
16	S16	90
17	S17	90
18	S18	85
19	S19	85
20	S20	85
21	S21	85
22	S22	80
23	S23	85
24	S24	85
25	S25	80
26	S26	85
27	S27	85

28	S28	80
29	S29	90
30	S30	85
31	S31	90
32	S32	85
33	S33	90
34	S34	80

Guru Mata Pelajaran

Srimarlina, S.Pd., M.A.
NIP. 1976003042011 2 002

Daftar Nilai
MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI IPS 1
Tahun Ajaran : 2013/2014
Semester : Gasal

No.	Nama	Nilai KD 3.1
1	S1	85
2	S2	95
3	S3	90
4	S4	95
5	S5	95
6	S6	85
7	S7	90
8	S8	90
9	S9	95
10	S10	95
11	S11	95
12	S12	95
13	S13	90
14	S14	85
15	S15	85
16	S16	95
17	S17	95
18	S18	95
19	S19	85
20	S20	85
21	S21	95
22	S22	95
23	S23	85
24	S24	85
25	S25	85
26	S26	85
27	S27	85
28	S28	85
29	S29	85
30	S30	95
31	S31	95

32	S32	95
33	S33	95
34	S34	85
35	S35	95
36	S36	95
37	S37	85
38	S38	85
39	S39	95

Guru Mata Pelajaran

Srimarlina, S.Pd.,M.A..

NIP. 1976003042011 2 002

Daftar Nilai
MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI IPS 2
Tahun Ajaran : 2013/2014
Semester : Gasal

No.	Nama	Nilai KD 3.1
1	S1	80
2	S2	90
3	S3	90
4	S4	80
5	S5	90
6	S6	80
7	S7	80
8	S8	80
9	S9	90
10	S10	80
11	S11	80
12	S12	80
13	S13	80
14	S14	80
15	S15	90
16	S16	90
17	S17	80
18	S18	90
19	S19	80
20	S20	80
21	S21	80
22	S22	90
23	S23	90
24	S24	90
25	S25	90
26	S26	80
27	S27	90
28	S28	80
29	S29	80
30	S30	80

31	S31	90
32	S32	80
33	S33	90
34	S34	90
35	S35	80
36	S36	80
37	S37	90

Guru Mata Pelajaran

Srimarlina, S.Pd.,M.A.
NIP. 1976003042011 2 002

Daftar Nilai
MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI MAK

Tahun Ajaran : 2013/2014

Semester : Gasal

No.	Nama	Nilai	
		KD 3.1	KD 3.2
1	S1	87	86
2	S2	91	91
3	S3	85	-
4	S4	80	87
5	S5	87	85
6	S6	85	85
7	S7	90	90
8	S8	80	80
9	S9	86	87
10	S10	83	83
11	S11	88	87
12	S12	92	91
13	S13	87	87

Guru Mata Pelajaran

Srimarlina, S.Pd.,M.A.

NIP. 1976003042011 2 002

LAMPIRAN 6: FOTO DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

Gambar 1: Guru menampilkan materi pembelajaran menemukan perbedaan paragraf deduktif dan induktif melalui membaca intensif.



Gambar 2: Guru menjelaskan materi pembelajaran menemukan paragraf deduktif dan induktif melalui kegiatan membaca intensif.



Gambar 3: Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai paragraf deduktif dan induktif.



Gambar 4: Anak-anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi menemukan perbedaan paragraf deduktif dan induktif



Gambar 5: Siswa mendiskusikan perbedaan paragraf deduktif dan induktif secara berkelompok



Gambar 6: Guru menampilkan video pembacaan berita



Gambar 7: Siswa sedang latihan membaca teks berita untuk maju ke depan kelas



Gambar 8: Salah satu siswa praktik membacakan berita di depan kelas.

LAMPIRAN 7: SURAT PERIZINAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1233/UN34.12/PBSI/VI/2013
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Nur Azizah

NIM : 09201241020

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Judul : Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas XI MA Mu'allimaat Yogyakarta.

Tanggal Pelaksanaan: Juli - September 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP.19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1614c/UN.34.12/DT/VII/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Juli 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS XI MA MU'ALIIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NUR AZIZAH
 NIM : 09201241020
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013
 Lokasi Penelitian : MA Mu'Aliimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala MA Mu'Aliimaat Muhammadiyah Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5516N/7/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY
Tanggal : 01 Juli 2013
Nomor : 1614c/UN.34.12/DT/VII/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NUR AZIZAH
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS XI MA MUALIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 01 Juli 2013 s/d 01 Oktober 2013
NIP/NIM : 09201241020

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan

Hendak Susilowati, SH
NIP. 19560120 198503 2 003



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
**MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
 YOGYAKARTA**

PERGURUAN 6 TAHUN : TSANAWIYAH & ALIYAH

Status : TERAKREDITASI "A"

Jl. Suronatan NG. II / 653 Telp. / Fax. (0274) 374687 Notoprajan Tromol Pos 96 Yogyakarta 55262

SURAT KETERANGAN

Nomor : 244/KET/I.Mat/F/2014

Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa **Universitas Negeri Yogyakarta** berikut ini :

nama	: Nur Azizah
tempat tgl. lahir	: Kebumen, 3 November 1990
N I M	: 09201241020
Fakultas/Jurusan	: FBS/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 10 September 2013 – 23 Januari 2014 dengan judul penelitian "**Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas XI MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta**".

Demikian surat keterangan ini kami buat, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

11 Juni 2014

a.n. Direktur
 Wakil Direktur I


 Rizkiana, S.Ag.
 NBM 786301